

**PENGARUH TEHNIK PENCAMPURAN WARNA TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI TK MAMA MITA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Zahratul Jannah
NIM. 180210065

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

**PENGARUH TEHNIK PENCAMPURAN WARNA TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI TK MAMA MITA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bahan Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**Zahratul Jannah
NIM: 180210065**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui,
Pembimbing I,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001

Mengetahui,
Pembimbing II,



Hijriati, M. Pd.I
NIP. 199107132019032013

**PENGARUH TEHNIK PENCAMPURAN WARNA TERHADAP KEMAMPUAN
KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK MAMA MITA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/ Tanggal :

Selasa, 13 Agustus 2024 M
8 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dra. Jamaliah Hasballah, M.Pd
NIP. 196010061992032001

Sekretaris


Hijriati, M.Pd.I
NIP. 199107132019032013

Penguji I,


Faizatul Faridy, S.Pd.L, M.Pd
NIP. 199011252019032019

Penguji II,


Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Bussalam, Banda Aceh




Prof. Safrul Muliok, S. Ag, M. A., M. Ed., Ph. D
NIP. 197501021997031003

146

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zahratul Jannah

NIM : 180210065

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Tehnik Pencampuran Warna terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Mama Mita

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya;
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 03 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Zahratul Zannah

NIM. 180210065

ABSTRAK

Nama : Zahratul Jannah
NIM : 180210065
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Tehnik Pencampuran Warna terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Mama Mita
Tanggal Sidang : 13 Agustus 2024
Tebal Skripsi : 105 halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Hijriati, M. Pd.I
Kata kunci : Pencampuran Warna, Kemampuan kognitif, Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Mama Mita, Peneliti melihat kurangnya kemampuan kognitif anak terhadap pengenalan warna. Sebagian besar anak hanya mengenal satu warna saja yaitu warna merah. Selain itu, anak hanya menghafal warna tetapi tidak tahu menyebutkan warna yang ditunjuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh tehnik pencampuran warna terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK Mama Mita. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan *Pre-Experimental* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berasal dari kelompok A dengan jumlah 10 anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji *paired t-test*. Berdasarkan uji normalitas dengan taraf signifikansi 0.05, diperoleh nilai signifikansi pada *pretest* adalah $0,318 > 0,05$ dan nilai signifikansi pada *posttest* adalah $0,312 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji *paired t-test*, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tehnik pencampuran warna berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK Mama Mita.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Tehnik Pencampuran Warna terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Mama Mita”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Adapun Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA. M.Ed. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan arahan serta membantu Penulis, baik dukungan moril maupun kebutuhan sarana prasarana demi kelancaran dalam penyusunan Skripsi.
2. Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang Akademik dan spiritual.
3. Dra. Jamaliah Hasballah, MA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi arahan yang terbaik dalam penulisan Skripsi ini dan yang selalu sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan kepada Penulis demi kesempurnaan Skripsi ini.
4. Hijriati, M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi arahan yang terbaik dalam penulisan Skripsi ini dan yang selalu sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan kepada Penulis demi kesempurnaan Skripsi ini.

5. Muthmainnah, MA., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada Penulis selama mengikuti pelajaran perkuliahan.
6. Dosen-Dosen dan para Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dosen-dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada Penulis selama mengikuti pelajaran perkuliahan.
7. Seluruh pihak sekolah di TK Mama Mita Aceh Besar yang telah banyak memberikan bantuan kepada Penulis berupa perizinan untuk dapat melakukan penelitian di TK Mama Mita Aceh Besar serta pemberian data-data dokumentasi pembelajaran demi kelancaran penyusunan Skripsi ini.
8. Pihak Pustakawan yang telah memberikan izin dalam membaca serta meminjamkan beberapa buku pustaka sebagai referensi dalam penulisan Skripsi ini.

Hanya Kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat Ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan penulisan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

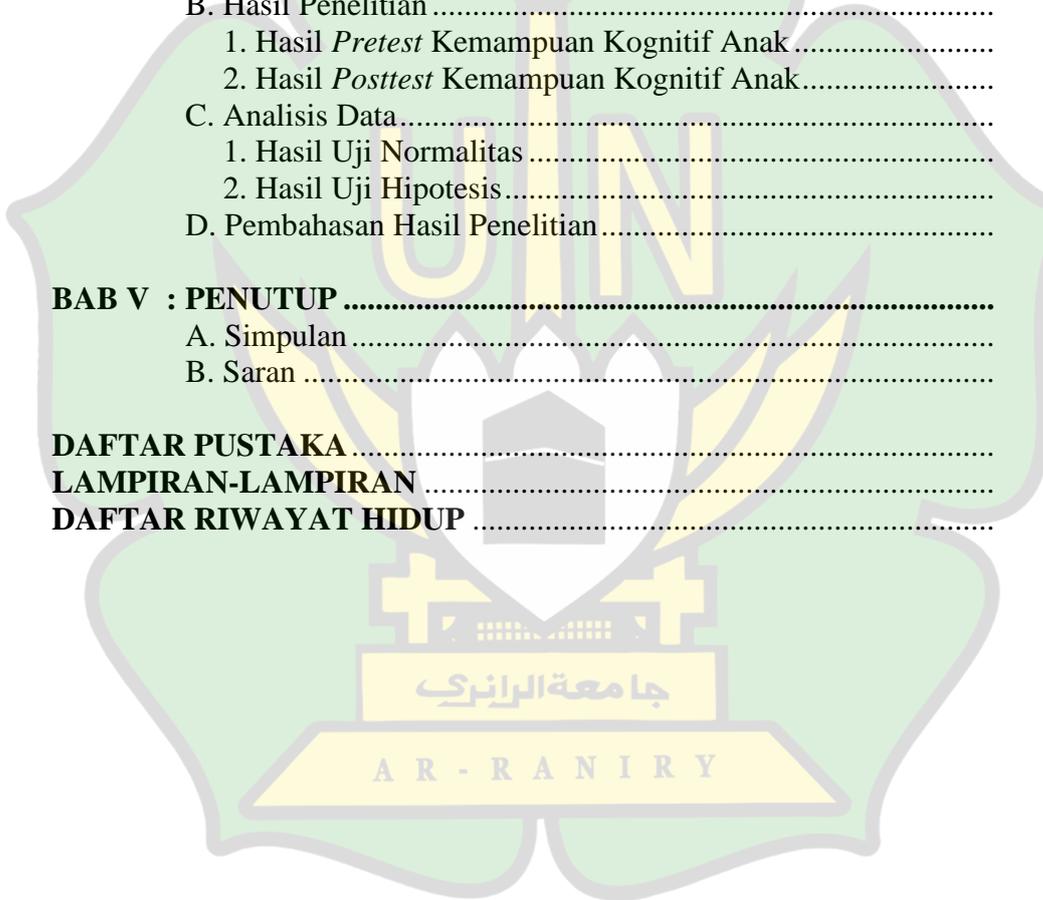
Banda Aceh, 29 Juli 2024
Penulis

Zahratul Jannah
NIM: 180210065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	10
G. Penelitian Relevan	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	15
A. Pencampuran Warna	15
1. Pengertian Pencampuran Warna	15
2. Manfaat Bermain Pencampuran Warna.....	17
3. Indikator Bermain Pencampuran Warna.....	18
B. Kemampuan Kognitif Anak.....	20
1. Pengertian Kemampuan Kognitif	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif.....	23
3. Aspek Kemampuan Kognitif	24
C. Konsep Anak Usia Dini	29
1. Pengertian Anak Usia Dini	29
2. Pendidikan Anak Usia Dini	31
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	35
D. Variabel Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38

1. Observasi	38
2. Dokumentasi	41
G. Analisis Data.....	41
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji <i>Paired T-Test</i>	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	44
2. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga	45
3. Visi, Misi dan Tujuan Kanak-Kanak Mama Mita	45
4. Keadaan Guru dan Murid TK Mama Mita	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Kognitif Anak	48
2. Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Kognitif Anak.....	50
C. Analisis Data	52
1. Hasil Uji Normalitas	52
2. Hasil Uji Hipotesis.....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V : PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95



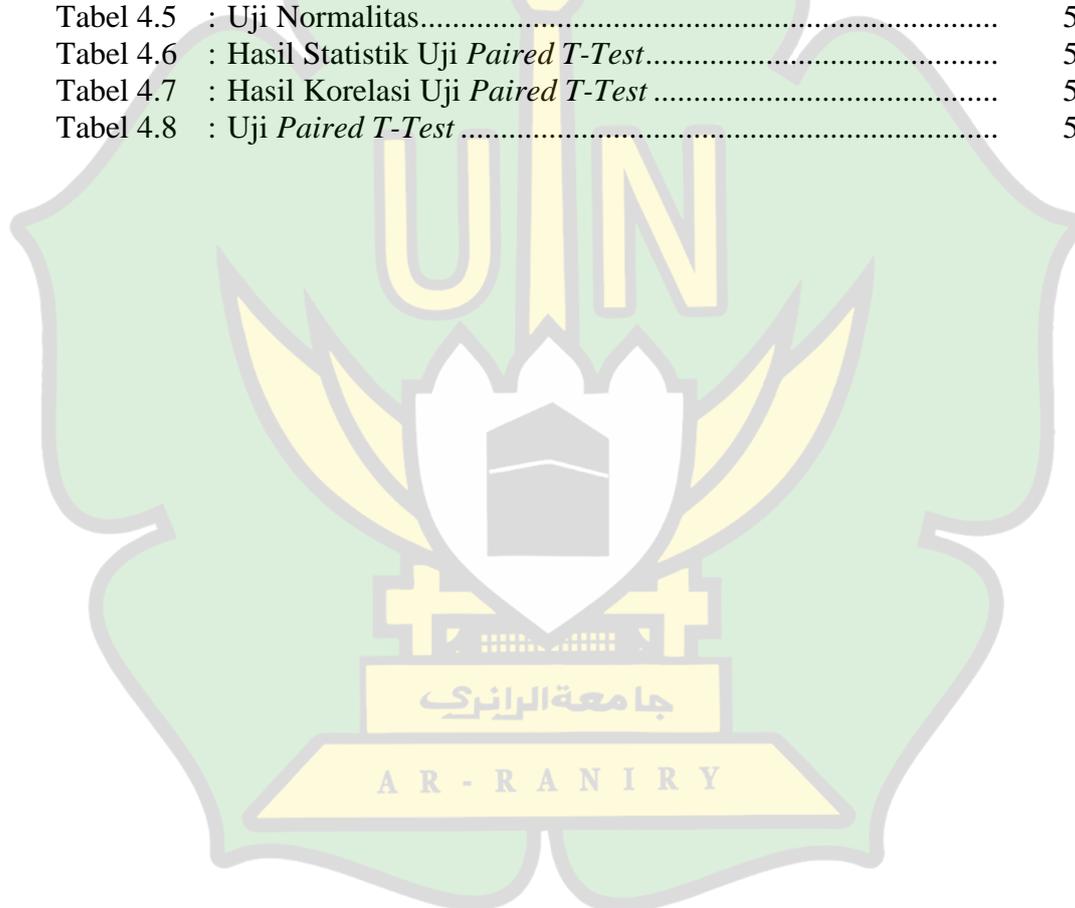
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 :Desain Penelitian	33
Gambar 4.1 :Struktur Kepengurusan TK Mama Mita	45
Gambar 4.2 :Diagram Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	57



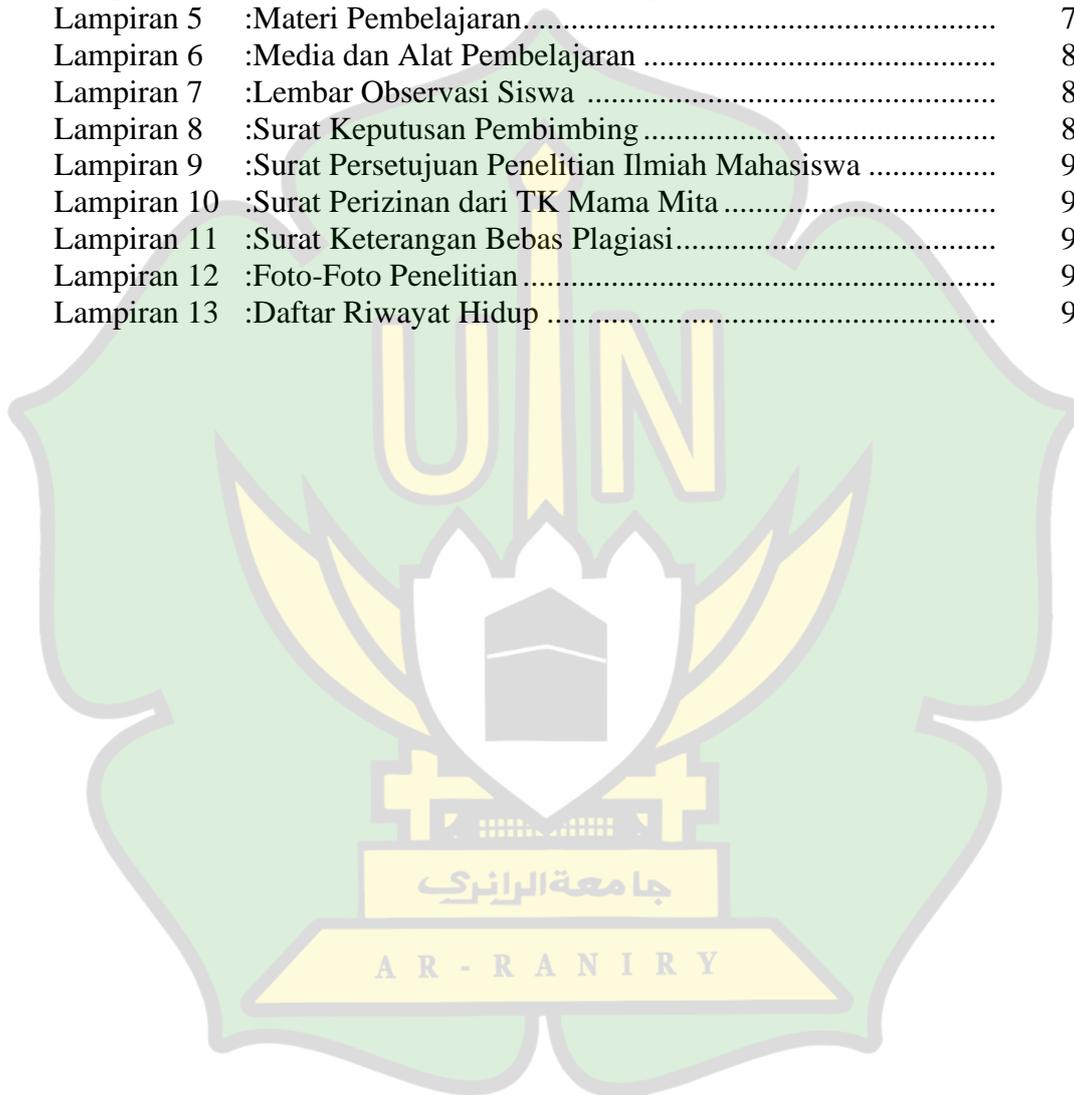
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jumlah Populasi	35
Tabel 3.2	: Jumlah Sampel.....	36
Tabel 3.3	: Instrumen Observasi Kemampuan Kognitif	39
Tabel 3.4	: Rubrik Penilaian Kemampuan Kognitif	39
Tabel 3.5	: Kriteria Penilaian Kemampuan Kognitif	41
Tabel 4.1	: Keadaan Guru TK Mama Mita	46
Tabel 4.2	: Jumlah Anak-Anak TK Mama Mita	47
Tabel 4.3	: Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Kognitif Anak	49
Tabel 4.4	: Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Kognitif Anak.....	51
Tabel 4.5	: Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.6	: Hasil Statistik Uji <i>Paired T-Test</i>	54
Tabel 4.7	: Hasil Korelasi Uji <i>Paired T-Test</i>	54
Tabel 4.8	: Uji <i>Paired T-Test</i>	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar Instrumen Penelitian	66
Lampiran 2	: Lembar Validasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	68
Lampiran 3	: Lembar Validasi Instrumen	71
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	74
Lampiran 5	: Materi Pembelajaran.....	78
Lampiran 6	: Media dan Alat Pembelajaran	86
Lampiran 7	: Lembar Observasi Siswa	88
Lampiran 8	: Surat Keputusan Pembimbing.....	89
Lampiran 9	: Surat Persetujuan Penelitian Ilmiah Mahasiswa	90
Lampiran 10	: Surat Perizinan dari TK Mama Mita	91
Lampiran 11	: Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	92
Lampiran 12	: Foto-Foto Penelitian	93
Lampiran 13	: Daftar Riwayat Hidup	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dalam masa tumbuh dan berkembang, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Terdapat beberapa hal yang mendukung tumbuh dan berkembangnya anak, salah satunya adalah lingkungan yang kondusif dan penggunaan berbagai sumber belajar dan media edukatif.¹

Anak TK berada pada usia 4-6 tahun, dimana anak mulai sensitif atau mengalami masa peka untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensinya. Anak TK dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yaitu nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik (motorik kasar/motorik halus), bahasa dan kognitif.²

¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2022), h. 21-25.

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), h. 34.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu perkembangan yang diperoleh pada usia dini, hal ini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.³

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Menurut Piaget perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak, yaitu kemampuan anak untuk berpikir tentang lingkungan sekitarnya. Piaget membagi empat tahapan perkembangan kognitif anak yaitu sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), konkret operasional (7-11 tahun), dan formal operasional (11 tahun keatas).⁴ Berdasarkan teori Piaget, anak TK berada pada taraf perkembangan kognitif fase praoperasional. Tahap praoperasional ini ditandai oleh pembentukan konsep-konsep yang stabil dan munculnya

³ Yeni Rachmawati, dkk, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2024), h. 45.

⁴ Jean Piaget, *Tingkat Perkembangan Kognitif*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 127. Dikutip dari Fatimah Ibda, Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2022, h. 27-38.

kemampuan nalar. Egosentrisme mulai menguat dan kemudian melemah serta gagasan-gagasan yang sifatnya imajinatif.⁵

Perkembangan kognitif pada anak merupakan suatu proses berfikir yang digunakan dengan cepat dan tepat untuk memecahkan masalah, menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan kognitif yang dimiliki anak dapat dilakukan melalui permainan pencampuran warna sebagai wahana bermain juga belajar bagi anak. Melalui teknik pencampuran warna, anak dapat bereksplorasi, bereksperimen, termotivasi untuk berpikir kritis, mencoba segala hal yang sesuai dengan rasa ingin tahunya yang besar, dan menemukan hal baru. Anak juga dapat berkreasi menciptakan warna-warna melalui proses kreasinya dengan suasana yang menyenangkan, sehingga anak belajar menemukan warna baru dari hasil pencampuran warna.⁶

Mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan mengajarkan pencampuran warna secara menyenangkan tentu saja sangat diharapkan untuk dapat dikembangkan secara luas. Permainan campur warna juga sesuai dengan prinsip belajar pada anak usia dini dimana mereka belajar banyak hal melalui bermain. Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul "*Child Development*" menyatakan bahwa kita harus tepat dalam meletakkan nilai-nilai yang bisa diadopsi anak.⁷ Pernyataan tersebut yang menyebabkan sebuah metode yang

⁵ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2019), h. 6.

⁶ Mas'udah, *Modul Metode Pengembangan Kognitif dan Kreativitas*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020), h. 37.

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 372. Dikutip dari Fajrin, S. A, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Permainan

diterapkan dalam suatu proses pembelajaran harus tepat waktu dan porsi sesuai dengan pola perkembangan anak. Pengamatan survey inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan studi lapangan atau dalam hal ini penelitian tindakan kelas dengan mengamati peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pencampuran warna dimana anak-anak dapat mengenal warna dasar dan warna sekunder dari pencampuran warna-warna primer, sehingga mereka tidak lagi perlu menghafal warna melalui lagu, namun mereka juga dapat mengetahui asal dari warna yang ada dengan cara yang lebih menyenangkan. Diharapkan bahwa dengan kegiatan pencampuran warna ini anak-anak dapat mencari warna-warna sekunder lainnya.

Pencampuran warna adalah perpaduan warna yang satu dengan warna yang lain sehingga menghasilkan warna baru. Pencampuran warna terjadi ketika dua atau lebih warna datang bersama untuk membentuk warna yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa mencampur warna adalah suatu kegiatan menggunakan warna yang dicampurkan warna lain sehingga menghasilkan warna yang baru. Kegiatan pencampuran warna sangat penting bagi perkembangan otak anak usia dini, karena warna dapat merangsang indera penglihatan otak dan dapat menstimulus kepekaan penglihatan terutama pada saat warna benda terkena matahari langsung maupun tak langsung. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa kemampuan mengenal warna termasuk dalam lingkungan perkembangan kognitif. Permendikbud No. 137 tahun 2014 juga menjelaskan bahwa ruang lingkup

pengenalan warna anak usia 4-5 tahun yakni: mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok (warna) yang sama, mengenal (pola) warna, mengurutkan benda berdasarkan warna.⁸

Pengenalan warna bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, selain itu melalui penglihatan dalam bentuk (warna) anak dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna tersebut.⁹ Kemampuan mengenal warna adalah kemampuan pengetahuan anak tentang warna, seperti cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna sesuai instruksi guru dalam kegiatan pengenalan warna. Jika berkaitan dengan sentra, maka pengenalan warna terdapat di sentra bahan alam.¹⁰

Teori Brewster mengelompokkan warna-warna yang ada menjadi 4 kelompok yaitu: warna primer, sekunder, tersier dan warna kuarter. Pengelompokan warna ini sering ditampilkan dalam bentuk lingkaran dan sering disebut dengan lingkaran warna Brewster. Menurut teori Brewster warna primer adalah warna-warna dasar, yakni merah (seperti darah), biru (seperti laut dan langit), kuning (seperti telur). Warna sekunder adalah percampuran warna primer, seperti merah dengan biru menjadi ungu, kuning dengan merah menjadi orange. Warna tersier adalah hasil dari pencampuran warna primer dan warna sekunder, seperti biru dengan ungu menjadi biru ungu. Warna kuarter merupakan hasil

⁸ Permendikbud RI No. 137 tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 20.

⁹ Sutejah, E., M. S. Y., dan M. H. I, *Pengenalan Warna Melalui Penggunaan Model Experiential Learning Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Antologi UPI, 2020), h.5.

¹⁰ Nurwati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda", *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, Januari 2021, h. 15-31.

pencampuran warna dari pencampuran dua warna tersier, biru tersier dengan kuning tersier menjadi coklat hijau.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Mama Mita pada tanggal 22 April 2024, Peneliti melihat kurangnya kemampuan kognitif anak terhadap pengenalan warna dasar dan pencampuran dari warna-warna primer. Sebagian besar hanya menghafal warna saja. Anak dapat menyanyikan lagu tentang warna, namun sulit untuk mengenal warna dasar dan warna sekunder dari pencampuran warna dasar. Sebagian besar dari mereka hanya mengenal warna merah saja. Pengenalan warna yang selama ini terjadi hanya melalui kartu warna dimana guru memegang beberapa kartu warna dan diperlihatkan kepada anak. Anak menyebutkan warna sesuai warna pada kartu, lalu anak mengulangi sesuai instruksi guru. Namun, ketika guru meminta anak untuk menyebutkan warna dasar dan warna sekunder dari pencampuran warna primer sebagian besar tidak dapat menjawab dengan benar. Pada saat pembelajaran di kelas menunjukkan keraguan pada anak dan tidak dapat melaksanakan instruksi guru untuk menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna. Selain itu, kemampuan anak dalam menunjukkan suatu warna seperti warna kuning masih belum kompak, ada yang menunjukkan warna kuning dan ada pula yang menunjukkan warna oranye. Begitu juga warna hijau dan biru, anak masih kesulitan dalam membedakannya.

Pencampuran warna yang dilakukan anak yaitu dengan cara mewarnai dan penerapan pencampuran warna menggunakan kertas mika. Anak mewarnai gambar yang telah disediakan oleh guru menggunakan cat kuas dengan

¹¹ Brewster, *Teori Warna*, (Jakarta: Gramedia, 1831), hal. 39. Dikutip dari Ali Nugraha, “*Dasar-Dasar Matematika dan Sains*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), h. 13.

mencampurkan warna dasar yaitu merah, kuning dan biru terlebih dahulu di wadah yang telah disediakan dan dikreasikan sesuai dengan warna yang disukai anak. Sedangkan untuk kegiatan eksperimen pencampuran warna, anak mencampur warna dasar merah, kuning dan biru dengan menggunakan mika. Setelah melakukan pencampuran warna, anak ditanya satu persatu dan menjawab hasil dari pencampuran warna yang telah mereka lakukan. Kedua kegiatan ini akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif yaitu dalam hal mengenal warna-warna dari hasil pencampuran warna.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Penulis merasa terdorong dan penting untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Teknik Pencampuran Warna terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Mama Mita”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah tertera di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Apakah teknik pencampuran warna berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK Mama Mita?”*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik pencampuran warna terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK Mama Mita.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹² Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus dibuktikan atau diuji. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nihil (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

Dalam pengujian hipotesis ini, jika tehnik pencampuran warna berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Sebaliknya jika tehnik pencampuran warna tidak pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak, maka H_a ditolak atau H_0 diterima.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) yaitu tehnik pencampuran warna berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak di TK Mama Mita. Sedangkan rumusan hipotesis nihil (H_0) adalah tehnik pencampuran warna tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak di TK Mama Mita.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif melalui tehnik pencampuran warna.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), h. 64.

- b. Sebagai informasi atau alternatif yang dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran bagi anak usia dini, terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif melalui teknik pencampuran warna.
- c. Meningkatkan kreativitas anak melalui teknik pencampuran warna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan pelaksanaan permainan pencampuran warna dalam pengembangan kognitif Anak.

b. Bagi guru

Evaluasi bagi guru dalam pemilihan metode ajar yang lebih kreatif untuk meningkatkan kualitas belajar anak dan sebagai bahan pertimbangan hubungan 2 variabel penelitian.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam menuntut ilmu dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, dengan penerapan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui strategi bermain pencampuran warna.

d. Bagi penulis

Memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Pendidikan Islam-Pendidikan Anak Usia Dini (PI-PAUD).

e. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi sekolah untuk disosialisasikan kepada guru-guru lain untuk menjadi pertimbangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru di TK.

F. Definisi Operasional

Menghindari penafsiran berbeda dari pembahasan yang telah dibahas dalam penelitian ini maka perlu disampaikan definisi operasional diantaranya:

1. Pencampuran warna

Teknik pencampuran warna dalam penelitian ini adalah suatu teknik dimana anak mencampur warna dasar menjadi warna sekunder. Warna dasar yaitu warna merah, kuning, dan biru. Sedangkan warna sekunder ialah warna jingga/oranye, ungu dan hijau. Penerapan teknik pencampuran warna yang dilakukan adalah anak mencampur warna merah dan kuning sehingga menghasilkan warna jingga, warna merah dan biru menghasilkan warna ungu, serta warna kuning dan biru menghasilkan warna hijau.

2. Kemampuan Kognitif Anak

Kemampuan kognitif anak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 mengenai pencampuran warna pada anak usia 4-5 tahun adalah

mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok (warna) yang sama, mengenal (pola) warna, mengurutkan benda berdasarkan warna.¹³ Indikator kemampuan kognitif dalam penelitian ini adalah anak dapat menyebutkan warna dasar, anak dapat menyebutkan pencampuran warna yang dihasilkan, serta anak dapat menceritakan kembali proses pencampuran warna. Kemampuan kognitif dalam penelitian ini diukur dengan pengamatan atau observasi. Dengan kriteria penilaian 1-4 dan nilai tertinggi adalah 4.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak TK yang berusia 4-5 tahun, yang melaksanakan proses pembelajaran di TK Mama Mita, khususnya dalam pengembangan kemampuan kognitif melalui teknik pencampuran warna.

G. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Fajar Dwinurmei Rarasingtyas dan Nurul Khotimah (2022) yang berjudul “Pengaruh Pencampuran Warna Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelompok B”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pencampuran warna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian *Mann Whitney U-Test* pada perkembangan kognitif anak

¹³ Permendikbud RI No. 137 tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 20.

kelompok eksperimen berjumlah 557,5 dan kelompok kontrol berjumlah 262,5. Setelah dihitung maka diperoleh nilai U_{hitung} adalah 52,5. Sedangkan berdasarkan U_{tabel} dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ maka diperoleh U_{tabel} adalah 127. Sehingga diperoleh $52,5 < 127$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁴ Perbedaannya adalah penelitian Rarasingtyas dan Khotimah pada pencampuran warna terhadap perkembangan kognitif diterapkan untuk anak kelompok B, sedangkan penelitian ini diterapkan untuk anak kelompok A. Penelitian Rarasingtyas dan Khotimah menggunakan uji hipotesis *Mann Whitney U-Test*, sedangkan penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Paired T-Test*. Jenis penelitian yang digunakan Rarasingtyas dan Khotimah adalah *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Persamaan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan memiliki kesamaan pada variabel *independent* dan variabel *dependent* yang mana pencampuran warna merupakan variabel *independent* dan perkembangan kognitif termasuk variabel *dependent*.

2. Penelitian Risma Nugrahani (2022) yang berjudul “Pengaruh Metode Eksperimen Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di Tk Dharma Siwi I Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen pencampuran warna berpengaruh

¹⁴Fajar Dwinurmei Rarasingtyas dan Nurul Khotimah, “Pengaruh Pencampuran Warna Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelompok B”, *Jurnal PG-PAUD*, Vol. 4, No. 2, Juli 2022, h. 1-7.

terhadap kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Dharma Siwi I Surabaya. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan analisis pada *Wilcoxon Match Pair Test* yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan kognitif anak antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode eksperimen pencampuran warna. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 0$ lebih kecil dibandingkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 1% yaitu 61. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.¹⁵ Perbedaannya adalah penelitian Nugrahani menggunakan uji hipotesis *Wilcoxon Match Pair Test*, sedangkan penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Paired T-Test*. Persamaan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, sama-sama diterapkan untuk anak kelompok A, memiliki jenis penelitian yang sama yaitu *Pre-Experimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* dan memiliki kesamaan pada variabel *independent* dan variabel *dependent* yang mana pencampuran warna merupakan variabel *independent* dan kemampuan kognitif termasuk variabel *dependent*.

3. Penelitian Tasya Qonita Nur Fajriah dan Nana (2022) yang berjudul “Pengaruh Eksperimen Sains pada Materi Mencampur Warna terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa eksperimen sains dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini dengan jumlah persentase 75% atau

¹⁵Risma Nugrahani, “Pengaruh Metode Eksperimen Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di Tk Dharma Siwi I Surabaya”. *Jurnal Program Studi PG-PAUD*, Vol. 2. No. 2, April 2022, h. 1-4.

tergolong dalam kategori baik.¹⁶ Perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Fajriah dan Nana adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Persamaan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan memiliki kesamaan pada variabel *independent* dan variabel *dependent* yang mana pencampuran warna merupakan variabel *independent* dan perkembangan kognitif termasuk variabel *dependent*.



¹⁶Tasya Qonita Nur Fajriah dan Nana, “Pengaruh Eksperimen Sains pada Materi Mencampur Warna terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5. No. 3, Februari 2022, h. 1-7.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pencampuran Warna

1. Pengertian Pencampuran Warna

Pencampuran warna merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuat warna-warna baru.¹ Mencampur warna adalah suatu tindakan fisik dalam memilih warna yang dicampurkan dengan air atau bahan pewarna lainnya, sehingga memperoleh warna yang diinginkan. Warna yang diinginkan tersebut akan dituangkan kedalam media berupa kertas atau benda lain, sehingga menghasilkan suatu karya seni yang mempunyai nilai tinggi.

Pencampuran warna adalah perpaduan warna yang satu dengan warna yang lain, sehingga menghasilkan warna baru. Pencampuran warna terjadi ketika dua atau lebih warna datang bersama untuk membentuk warna yang berbeda. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, mencampur warna adalah suatu kegiatan yang dilakukan perorangan, dengan mencampurkan satu warna atau lebih dengan warna yang lain, sehingga menghasilkan warna yang baru.

Hal yang dilakukan dengan bermain mencampurkan warna, dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas bermain sambil, belajar dan mengandung makna. Memulai kegiatan dengan membuka wawasan dalam pikiran anak, memberi kesempatan pada anak untuk

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), h. 5.

melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, melakukan kegiatan tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berfikir dan mengemukakan pikirannya. Oleh karena itu agar kemampuan kognitif anak dapat terstimulus secara maksimal maka dibutuhkan metode bermain yang tepat untuk mengembangkan kognitif anak.

Pengenalan warna bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak. Untuk membentuk anak yang terampil dan cerdas harus dimulai dari usia dini. Meletakkan, menanamkan dasar-dasar pengetahuan yang lebih mudah kepada anak, agar anak bisa lebih gampang menerimanya, salah satunya dengan mengenalkan warna. Aktivitas mengenalkan warna juga mampu mendorong anak membuat suatu inovasi besar, kepekaan anak akan meningkat terhadap suatu objek yang dilihatnya, sehingga anak juga akan mampu membedakan dan menganalisa.¹

Mencampur warna merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuat warna-warna baru. Mencampur warna adalah suatu tindakan fisik dalam memilih warna yang dicampurkan dengan air atau bahan pewarna lainnya, sehingga memperoleh warna yang diinginkan. Warna yang diinginkan tersebut akan dituangkan kedalam media berupa kertas atau benda lain sehingga menghasilkan suatu hasil karya seni yang mempunyai nilai tinggi. Pencampuran warna adalah perpaduan warna yang satu dengan warna yang lain sehingga menghasilkan warna

¹ Edi Susanto, "Pembelajaran Akuatik Bagi Anak Prasekolah", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 28, No. 3, Mei 2021, h. 282–295.

baru. Pencampuran warna terjadi ketika dua atau lebih warna datang bersama untuk membentuk warna yang berbeda.²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain pencampuran warna adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan warna yang dicampurkan dengan warna yang lain sehingga menghasilkan warna yang baru, dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak dapat mengeksplorasi diri untuk memperkuat hal-hal baru yang diketahuinya.

2. Manfaat Bermain Pencampuran Warna

Rahmawati menjelaskan bahwa aktivitas pencampuran warna pada anak usia dini, merupakan hal sangat penting bagi perkembangan kemampuan kognitifnya.³ Selain memancing kepekaan terhadap penglihatan. Pencampuran warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak. Di samping itu aktivitas pencampuran warna juga merupakan pengetahuan yang mampu mendorong anak membuat suatu inovasi yang besar. Sebab melalui kepekaan penglihatan anak akan meningkatkan terhadap suatu objek yang dilihatnya, sehingga anak juga akan mampu mengamati perubahan, berpikir sebab akibat, dan berpikir kreatif.

Secara etimologi, “Kemampuan” diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan. Beberapa ahli menjelaskan tentang pengertian kemampuan diantaranya, Gagne berpendapat bahwa kemampuan (*capabilities*) adalah keadaan

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), h. 8.

³Eka Rahmawati, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 3-4 tahun di PAUD DDI Tani Aman”, *Skripsi*, (Samarinda: IAIN Samarinda), h. 6-8.

yang tetap.⁴ Kemudian Robbins mendefinisikan “Kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.”⁵

Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains yang termasuk dalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif anak. Dalam proses pembelajaran anak akan dikenalkan pada bagaimana warna dibentuk. Anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini anak akan mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa, bermain pencampuran warna adalah proses meningkatkan kecakapan anak dalam mengenal warna, melalui proses pembelajaran, agar anak mampu mengetahui, menemukan dan memahami warna secara konsep sehingga struktur kognitif anak dapat terbentuk berdasarkan temuan dan pengalaman sendiri.

3. Indikator Bermain Pencampuran Warna

Pengenalan warna bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak. Untuk membentuk anak yang terampil dan cerdas harus dimulai dari usia dini. Meletakkan, menanamkan dasar-dasar pengetahuan yang lebih mudah kepada anak, agar anak bisa lebih gampang menerimanya. Salah satunya dengan mengenalkan warna. Aktivitas mengenalkan warna juga mampu mendorong anak membuat suatu inovasi besar, kepekaan anak akan meningkat

⁴ Robert M. Gagne, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*, (Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud, 1989), h. 254. Dikutip dari Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), h. 152.

⁵ Stephen P. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 56

terhadap suatu objek yang dilihatnya, sehingga anak juga akan mampu membedakan dan menganalisa. Adapun rincian aktifitas Anak dalam proses pencampuran warna adalah sebagai berikut.

- a. Anak mampu menceritakan hasil percobaan sederhana, yaitu tentang warna yang dicampur.
- b. Kemampuan anak menyebutkan warna primer dan warna sekunder.
- c. Kemampuan anak menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif.
- d. Menyelidiki hasil percobaan yang didapat.
- e. Kemampuan melakukan percobaan sederhana.
- f. Kemampuan anak mengenal perbedaan.

Jadi bermain mencampur warna yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif, anak dimulai dari kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna, kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna merah dan biru, sehingga menghasilkan warna ungu dan kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru, sehingga menghasilkan warna hijau.

Komentar positif yang didengar anak melalui penghargaan yang diberikan guru kepadanya, ketika anak tersebut berhasil melakukan dengan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya kepada anak. Pencampuran warna ini sangat menarik dalam pembelajaran, walaupun memiliki kelemahan diantaranya adalah menyita banyak waktu, karena peneliti harus terlebih dahulu meminta anak untuk mempraktekkan, dan mengamati kemampuan anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna, kemampuan anak untuk menunjukkan

hasil pencampuran warna merah dan biru, sehingga menghasilkan warna ungu, dan kemampuan anak untuk menunjukkan hasil pencampuran warna kuning dan biru sehingga menghasilkan warna hijau. Apabila anak mengalami kesulitan dalam melakukannya, peneliti terus melatih dan membimbing anak tersebut agar mampu melakukannya dengan baik sehingga kognitif anak dapat ditingkatkan.

B. Kemampuan Kognitif Anak

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir, untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Williams mengatakan kognitif adalah cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak, yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Gambaran yang diberikan Williams tentang ciri-ciri perilaku kognitif adalah berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, berpikir terperinci.⁶ Perkembangan kognitif adalah konstruksi yang menggambarkan mental atau otak seseorang, dan kemampuan mental itu meliputi banyak

⁶ Williams, J.M., *Parenting Style and Theit Effects*. In the curated reference collection in neuroscience and biobehavioral, 2016. Dikutip dari Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2022, h. 27-38.

kemampuan, perencanaan, pemecahan masalah, pemikiran abstrak, belajar cepat dan belajar dari pengalaman.

Krause, Bochner and Duchesne menjelaskan kemampuan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Krause and Duchesne menjelaskan kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.⁷ Sedangkan menurut Susanto bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁸ Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Jadi perkembangan kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat, terutama ditujukan kepada ide-ide belajar. Munandar dalam Susanto mengemukakan bahwa perkembangan kognitif merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan hasil dari pembawaan dan

⁷ Krause and Duchesne, *Educational Psychology for Learning And Teaching (2nd)*, (Australia: Thomson, 2009), h. 225. Dikutip Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, Maret 2020, h. 717-718.

⁸ Edi Susanto, "Pembelajaran Akuatik Bagi Anak Prasekolah". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 28, No. 3, Mei 2021, h. 282-295.

latihan.⁹ Seseorang dapat melakukan sesuatu karena kemampuan yang dimilikinya sejak lahir yang dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan.

Kemampuan kognitif salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu segala proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungan.¹⁰ Individu memainkan peran aktif dalam menyusun pengetahuan melalui kegiatan yang dilakukan tiap hari, sehingga individu dapat mengeksplorasi dalam membangun dan mengembangkan kemampuan kognitif.

Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun yang harus dicapai tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lingkup kognitif yang harus dicapai anak pada bagian berfikir logis untuk usia 4-5 tahun meliputi: mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok (warna) yang sama, mengenal (pola) warna, mengurutkan benda berdasarkan warna.¹¹ Anak akan melewati tahapan-tahapan perkembangan kognitif atau periode perkembangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kecerdasan yang dimiliki anak untuk berpikir dan memecahkan masalah-masalah baru, agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar dengan panca inderanya melalui perbedaan warna, besar kecil, tebal tipis, bentuk dan lain-lain sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya.

⁹ Edi Susanto, "Pembelajaran Akuatik Bagi Anak Prasekolah"..., h. 283.

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Raja Remaja Rosdakarya, 2020), h. 35.

¹¹ Permendikbud RI No. 137 tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 20.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak menurut Sujiono, dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut.¹²

- a. Faktor Hereditas/Keturunan. Teori hereditas pertama kali di pelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan.
- b. Faktor Lingkungan. Teori lingkungan atau empirisme di pelopori oleh John Locke. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya.
- c. Kematangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsi masing-masing.
- d. Pembentukan. Pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.
- e. Minat dan Bakat. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Sedangkan bakat di artikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih diperlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

¹²Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), h. 112.

- f. Kebebasan. Kebebasan yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memiliki metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah.

3. Aspek Kemampuan Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Aspek kognitif dibagi menjadi enam aspek yaitu: (1) pengetahuan (knowledge); (2) pemahaman (comprehension); (3) penerapan (application); (4) analisis (analysis); (5) sintesis (synthesis); dan (6) evaluasi (evaluation).¹³

- a) Pengetahuan, yaitu merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali, mengingat, memanggil kembali tentang adanya konsep, prinsip, fakta, ide, rumus-rumus, istilah, dan nama. Dengan pengetahuan, siswa dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, istilah-tilah, dan sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.¹⁴
- b) Pemahaman, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan halhal lain. Pemahaman ini dapat dibedakan menjadi tiga kategori diantaranya:

- 1) Tingkat terendah pertama adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya: dari bahasa inggris ke

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 22.

¹⁴ Isa Anshori, *Evaluasi Pendidikan*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cet pertama, 2024), h. 35.

dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni yang menghubungkan bagianbagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, dan passivesive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat yang benar, misalnya My friends is studying bukan My friend studying.
 - 3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya
- c) Penerapan/Aplikasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.¹⁵ Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.
 - d) Analisis yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
 - e) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2019), hal. 21.

f) Evaluasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu . Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.¹⁶

Menurut teori Piaget aspek-aspek perkembangan kognitif ada empat yaitu:¹⁷

- a. Kematangan, merupakan pengembangan dari susunan syaraf. Misalnya melihat atau mendengar disebabkan oleh kematangan yang sudah dicapai oleh susunan syaraf yang bersangkutan.
- b. Pengalaman, merupakan hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya, dengan dunianya.
- c. Transmisi sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial seperti cara pengasuhan dan pendidikan dari orang lain yang diberikan kepada anak.
- d. Ekuilibrisasi, yaitu adanya kemampuan yang mengatur dalam diri anak agar ia selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Hartati, Wirya dan Ambara merumuskan bahwa aspek yang menandai perkembangan kognitif adalah sebagai berikut.¹⁸

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 22.

¹⁷ Jean Piaget, *Tingkat Perkembangan Kognitif*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 127. Dikutip Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), hal. 115.

¹⁸ Niputu Erna Hartati, I Nyoman Wirya dan Didith Pramuditya Ambara, "Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Magnet untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif anak di TK

1. Fungsi Simbolis

Fungsi simbolis merupakan individu untuk menggunakan representasi mental atau menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, angka dan gambar ketika individu meletakkan pada maknanya. Simbol dapat membantu anak untuk mengenal dan mempelajari satu hal yang tidak hadir secara fisik atau tidak dapat dilihat anak secara langsung saat sedang mempelajarinya.

2. Memahami Identitas

Pada usia prasekolah, anak mulai dapat memahami identitas dari suatu objek. Anak sudah mulai bisa membedakan bahwa objek yang satu bisa sama atau berbeda dengan objek lain.

3. Memahami Sebab-Akibat

Anak usia prasekolah, pada situasi yang ia pahami, anak sudah dapat menghubungkan sebab akibat secara akurat, contohnya anak berbicara pelan-pelan karena khawatir ayahnya yang sedang tidur akan terbangun. Namun begitu, menurut Piaget anak belum dapat memahami sebab dan akibat secara logis sepenuhnya.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Skala Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan kognitif anak usia dini	Berfikir logis	Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran	Mengenal dan menyebutkan enam macam warna
			Mengenal dan menyebutkan warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru
			Mencampur warna merah dan kuning

		menjadi warna jingga
		Mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu
		Mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau
		Mengetahui dan menyebutkan hasil pencampuran warna yang dihasilkan
		Menceritakan kembali proses pencampuran warna

Sumber: *Permendikbud No. 137 Tahun 2014*

4. Memahami Klasifikasi

Pada usia sekitar 4 tahun, anak sudah dapat mengklasifikasikan dua hal yaitu warna dan bentuk. Anak sudah dapat membedakan nama yang “bagus dan jelek” “baik dan jahat”. Anak sudah dapat membedakan mana yang sama dan mana yang berbeda. Dengan kemampuannya untuk mengklasifikasikan benda, anak akan lebih dapat mengatur banyak aspek dalam kehidupannya. Namun begitu, anak belum dapat memahami perbedaan antara benda mati. Anak masih sering memperlakukan benda mati sebagai benda hidup yang disebut dengan istilah animisme.

5. Memahami Angka-Angka

Anak usia prasekolah khususnya mulai usia 4 tahun, mereka sudah dapat memahami konsep angka, mereka sudah dapat melakukan penjumlahan sederhana, mereka memahami konsep banyak dan sedikit, mereka sudah mengetahui binatang mana yang paling tinggi diantara binatang lainnya yang dinamakan dengan konsep ordinalitas.

Pada dasarnya kemampuan kognitif sangat penting ditingkatkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya. Kemampuan kognitif meliputi berbagai aspek, yang mendasari pembentukan dan perkembangannya yaitu fungsi simbolis, memahami identitas, memahami sebab akibat, memahami klasifikasinya dan memahami berbagai macam angka.

C. Konsep Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak TK usia 4-5 tahun termasuk dalam pendidikan anak usia dini karena usia anak pra sekolah yang masih harus mendapatkan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyebutkan bahwa memberikan pendidikan anak sejak usia dini dapat memberikan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termasuk kedalam bidang pengembangan kognitif.

Usia dini merupakan masa sensitif anak untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka atau masa sensitif adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Karena pada usia ini peluang perkembangan anak sangat berharga, maka peran orang tua adalah memberikan stimulasi dan memantau secara terus menerus agar dapat lebih cepat mengetahui aspek-aspek perkembangan yang sudah dicapai oleh anak.

Kemampuan mengenal warna termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif. Mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun, dapat disesuaikan dengan perkembangan anak sesuai tingkat pencapaian perkembangan. Terlihat pengetahuan warna masuk dalam lingkup perkembangan kognitif yaitu konsep warna. Kemampuan mengenal warna anak TK adalah kemampuan anak untuk mengenal konsep warna sesuai dengan tahap perkembangan anak masing-masing yang dilakukan secara konsisten untuk bekal pemahaman anak di masa depan.

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata.

Kemampuan mengenalkan warna kepada anak TK usia 4-5 tahun diharapkan dapat meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, selain melalui penglihatan dalam bentuk warna, anak juga dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna tersebut. Indikator mengenalkan warna pada usia 4-5 tahun yaitu dapat menyebutkan 3 warna baru, dapat menunjukkan 3 baru dan anak juga mampu mencampurkan 2-3 warna.¹⁹

Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun yang harus dicapai tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022), h. 15.

Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lingkup kognitif yang harus dicapai anak pada bagian berfikir logis untuk usia 4-5 tahun meliputi: mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok (warna) yang sama, mengenal (pola) warna, mengurutkan benda berdasarkan warna.²⁰

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.²¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²²

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang dimana anak usia dini memasuki tahap pertama sebelum melakukan jenjang kesekolah dasar tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini memiliki tahapan yang berbeda-beda dengan

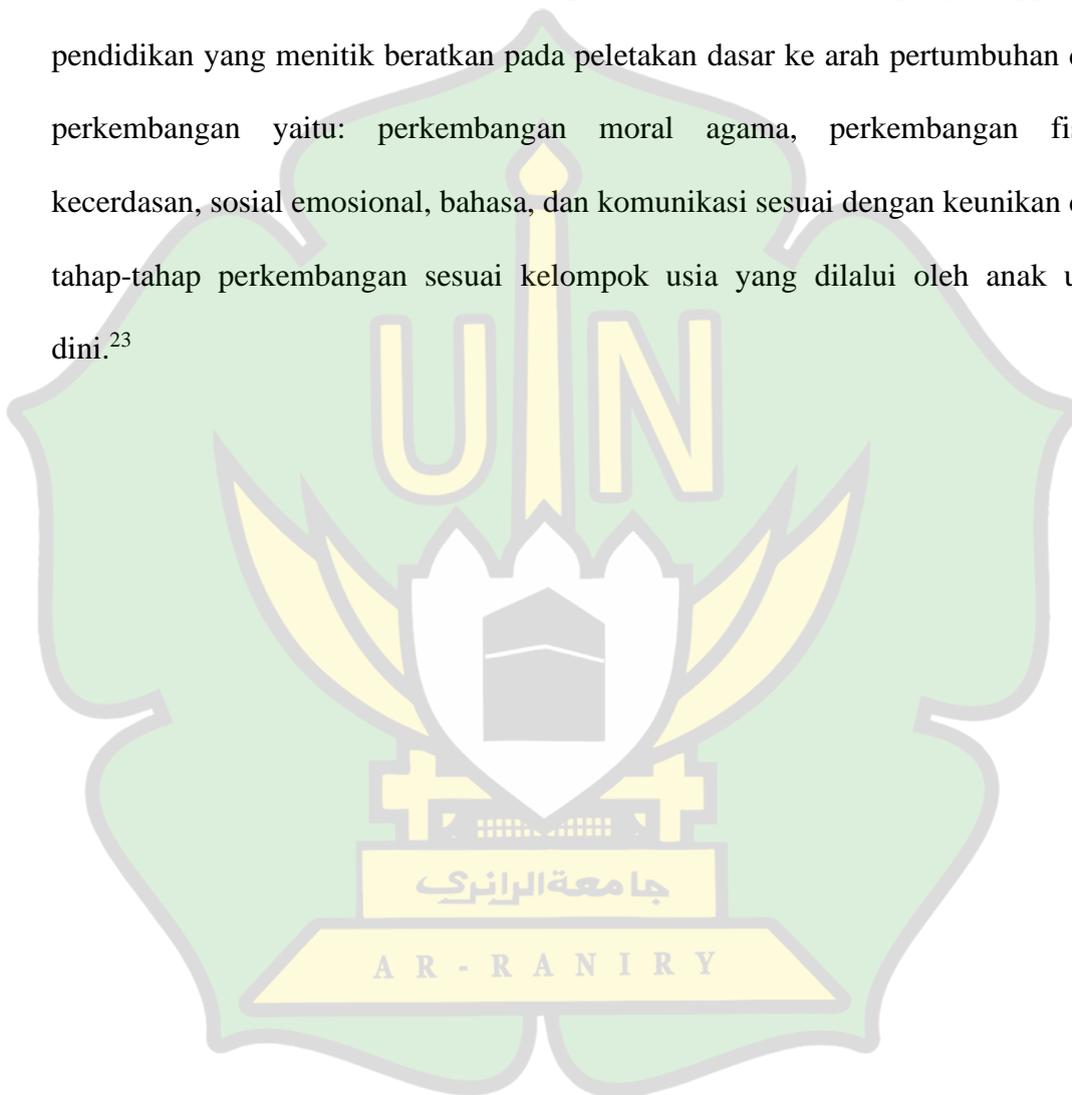
²⁰ Permendikbud RI No. 137 tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 20.

²¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 3

²² Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2019), h. 169

keunikannya masing-masing yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai usia 6 tahun, supaya memiliki kesiapan secara mental dengan siap sebelum melakukan kejenjang berikutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yaitu: perkembangan moral agama, perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.²³



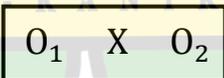
²³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini”Stimulasi Dan Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 257.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol fenomena yang diminati.¹ Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental*, yaitu rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji.³ Adapun model *Pre-Experimental* yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu pengukuran yang dilakukan sebelum dan setelah intervensi terhadap satu kelompok sampel yang bertujuan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:



$O_1 \quad X \quad O_2$

Gambar 3.1 Desain Penelitian
One-Group Pretest-Posttest Design
Sumber: Sugiyono, 2018:30

¹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 98

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 39.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, h. 109.

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan

O_2 = Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Dalam pelaksanaan eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*, penelitian eksperimen dengan cara memberi tes (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan. Kemudian diberikan perlakuan mencampur warna, maka selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Mama Mita yang beralamat di Meunasah Keumude, kecamatan Suka Makmur, kabupaten Aceh Besar. Alasan pemilihan lokasi penelitian di TK Mama Mita dikarenakan lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau dari lokasi tempat tinggal serta guru TK Mama Mita sedang menerapkan pembelajaran pencampuran warna di kelompok A. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu, yakni tanggal 27 sampai 31 Mei 2024 di semester II tahun ajaran 2023/2024 yaitu ajaran *project based learning* pada kurikulum merdeka.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subjek maupun objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹ Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan anak di TK Mama yang berjumlah 22 anak terdiri dari 10 anak di kelas A dan 12 anak di kelas B. Untuk rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	4	6	10
2	B	5	7	12
		Total		22

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*.³ Pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel dilakukan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Anak usia dini berumur 4-5 tahun.
2. Anak usia dini yang sedang menempuh pendidikan di TK Mama Mita.

Berdasarkan kriteria di atas, pengambilan sampel diambil dari kelas A yang berjumlah 10 anak dengan rincian sebagai berikut:

¹ Mahir Perdana, "Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Merek Dagang Customade Indonesia)", *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 1, April 2021, h. 4.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 299.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 267.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	4
2	Perempuan	6
Total		10

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Variabel dalam penelitian yang diteliti yaitu :

1. *Variable Independent* (variabel bebas) yaitu yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas yaitu tehnik pencampuran warna. Variabel bebas dalam penelitian ini dilambangkan dengan (X).
2. *Variable Dependent* (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikat yaitu kemampuan kognitif anak usia dini. Variabel terikat dalam penelitian ini dilambangkan dengan (Y).

E. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi berbentuk checklist yang disesuaikan dengan bermain pencampuran warna pada anak usia 4-5

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 61.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 62.

tahun. Instrumen ini berisi item-item perilaku yang meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun. Instrumen ini berisi item-item perilaku yang meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun. Instrumen ini berisi item-item perilaku yang meningkatkan kemampuan kognitif anak, dengan kriteria penilaian skala BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Skala Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan kognitif anak usia dini	Berfikir logis	Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran	Mengenal dan menyebutkan enam macam warna
			Mengenal dan menyebutkan warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru
			Mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga
			Mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu
			Mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau
			Mengetahui dan menyebutkan hasil pencampuran warna yang dihasilkan
			Menceritakan kembali proses pencampuran warna

Sumber: *Permendikbud No. 137 Tahun 2014*

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukur dan mencatatnya.⁷ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:⁸

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁹ Penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi, yang dapat dilihat melalui indikator yang akan dinilai untuk mencari data atau keperluan analisis kuantitatif. Melalui lembar observasi, memudahkan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dalam kegiatan pembelajaran pencampuran warna. Adapun pedoman yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian sebagai berikut:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), h. 265.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 193-194.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, h. 82.

Tabel 3.3. Instrumen Observasi Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

No	Aspek Kemampuan Kognitif	Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mengenal dan menyebutkan enam macam warna yaitu merah, kuning, biru, jingga, ungu dan hijau					
2	Mengenal dan menyebutkan warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru					
3	Mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga					
4	Mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu					
5	Mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau					
6	Mengetahui dan menyebutkan hasil pencampuran warna yang dihasilkan					
7	Menceritakan kembali proses pencampuran warna					

(Sumber: *Permendikbud Nomor 145 Tahun 2014*)

Tabel 3.4. Rubrik Penilaian Kemampuan Kognitif

No	Indikator	Nilai
1	Mengenal dan menyebutkan enam macam warna yaitu merah, kuning, biru, jingga, ungu dan hijau	
	Anak belum bisa mengenal dan menyebutkan enam macam warna	4
	Anak mulai bisa menyebutkan dua macam warna	3
	Anak sudah bisa menyebutkan empat macam warna	2
	Anak sudah sangat mampu menyebutkan enam macam warna	1
2	Mengenal dan menyebutkan warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru	
	Anak belum mampu mengenal dan menyebutkan warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru	4
	Anak mulai bisa menyebutkan satu warna dasar	3
	Anak sudah bisa menyebutkan dua warna dasar	2

	Anak sudah mampu menyebutkan tiga warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru	1
3	Mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga	
	Anak belum mampu mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga	4
	Anak mulai bisa mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga dituntun oleh guru	3
	Anak sudah bisa mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga tapi masih ragu-ragu	2
	Anak sudah mampu mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga tanpa bantuan guru	1
4	Mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu	
	Anak belum mampu mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu	4
	Anak mulai bisa mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu dituntun oleh guru	3
	Anak sudah bisa mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu tapi masih ragu-ragu	2
	Anak sudah mampu mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu tanpa bantuan guru	1
5	Mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau	
	Anak belum mampu mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau	4
	Anak mulai bisa mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau dituntun oleh guru	3
	Anak sudah bisa mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau tapi masih ragu-ragu	2
	Anak sudah mampu mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau tanpa bantuan guru	1
6	Mengetahui dan menyebutkan hasil pencampuran warna yang dihasilkan	
	Anak belum mampu menyebutkan hasil pencampuran warna yang dihasilkan	4
	Anak mulai bisa menyebutkan 1 jenis hasil pencampuran warna yang dihasilkan	3
	Anak sudah bisa menyebutkan 2 jenis hasil pencampuran warna yang dihasilkan	2
	Anak sudah mampu menyebutkan semua hasil pencampuran warna yang dihasilkan	1
7	Menceritakan kembali proses pencampuran warna	
	Anak belum mampu menceritakan kembali semua proses pencampuran warna	4
	Anak mulai bisa menceritakan kembali 1 jenis proses pencampuran warna	3

Anak sudah bisa menceritakan kembali 2 jenis proses pencampuran warna	2
Anak sudah mampu menceritakan kembali semua proses pencampuran warna	1

Sumber: *Permendikbud Nomor 145 Tahun 2014*

Tabel 3.5. Kriteria Penilaian Kemampuan Kognitif

Persentase (%)	Kriteria	Nilai
0% - 25%	Belum berkembang (BB)	1
26% - 50%	Mulai berkembang (MB)	2
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber: *Depdiknas, Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*

2 Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap.¹⁰ Dalam pelaksanaan pengumpulan data dengan dokumentasi ini, peneliti menggunakan nama anak-anak sebagai sampel penelitian, arsip, foto ruangan kelas yang digunakan untuk kegiatan *pre-test* dan *post-test*, kegiatan yang dilakukan anak selama penelitian baik kegiatan *pretest* maupun *post-test* serta foto-foto dokumentasi pada saat perlakuan yaitu ketika anak melakukan kegiatan eksperimen pencampuran warna.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi. Penelitian ini dilakukan terhadap hasil akhir untuk menguji kelayakan hasil sebaran penilaian siswa dan uji hipotesis yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji *paired t-test*.

¹⁰ Muhamad, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawaliipers, 2018), h. 152

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui taraf kenormalan sebaran skor data variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk*, karena uji tersebut merupakan uji normalitas yang paling efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil yaitu jumlah sampel kurang dari 50 responden.¹¹ Sebaran hasil uji normalitas berdistribusi normal atau tidak menggunakan kaidah yaitu: jika $p > 0.05$ maka sebaran dikatakan berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika uji normalitas sebaran menunjukkan $p < 0.05$ maka sebaran dikatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *paired t-test*. Uji *paired t-test* disebut juga uji berpasangan. Uji ini digunakan karena sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua pengukuran yaitu keadaan awal sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).¹² Jadi, uji hipotesis *paired t-test* pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan tehnik pencampuran warna pada kelas yang sama yaitu kelas A. Karena hanya satu kelas, maka sudah tentu anggotanya sama, sehingga uji yang digunakan adalah *paired t-test*. Uji Hipotesis berikut ini:

H_a : Tehnik pencampuran warna berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK Mama Mita.

¹¹ Sofar Silaen, “*Pengantar Statistika Sosial*”, (Jakarta: Inmedia, 2023), h. 45.

¹² Rahayu, “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Jari”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.1, No. (2), Mei 2020, h. 121–128.

H_0 : Teknik pencampuran warna tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK Mama Mita.

Untuk mengetahui apakah sebelum dan setelah diberi perlakuan teknik pencampuran warna berpengaruh atau tidak yaitu dengan kriteria: H_a diterima dan H_0 ditolak jika $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$. Begitu pula sebaliknya H_a ditolak dan H_0 diterima jika $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$.

Adapun langkah-langkah untuk menguji menggunakan paired t-test menggunakan program SPSS versi 16.0 sebagai berikut:

- 1) Buka terlebih dahulu program SPSS versi 23
- 2) Buka lembar kerja dan masukkan data misal: data sebelum diberi perlakuan (Y1), dan data setelah diberi perlakuan (Y2).
- 3) Pilih *Analyze, Compare Means, Paired sample t-Test*
- 4) Klik variabel Y1 dan Y2 sebagai Current Selection, kemudian masukkan ke kotak *Paired Variable*
- 5) Pilih Option untuk menentukan tingkat kepercayaan yang diinginkan, *Continue, OK*¹³

¹³ Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Alfabeta, 2019), h. 128.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

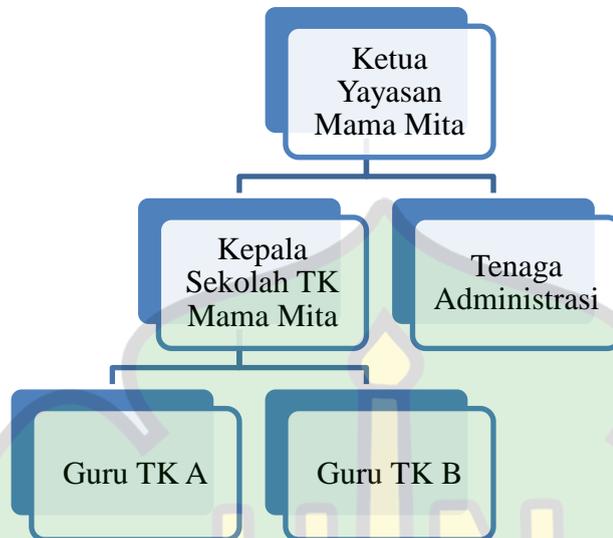
A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

TK Mama Mita beralamat di Jalan Banda Aceh-Medan 16,5 km, gampong Sibreh Keumudee, kecamatan Sukamakmur, kabupaten Aceh Besar. Taman kanak-kanak Mama Mita didirikan pada tahun 2007 di bawah yayasan Mama Mita. TK Mama Mita merupakan satuan PAUD yang berstatus swasta dan memiliki izin operasional dari dinas pendidikan dan kebudayaan nomor 161/tahun 2019. Tokoh yang paling berjasa dalam berdirinya taman kanak-kanak Mama Mita adalah Ibu Anita S.Pd, M.Pd dan Bapak Herry Saputra serta masih banyak lagi yang berpartisipasi dalam mencurahkan tenaga dan pikirannya. Pada saat itu di sekitar lingkungan tersebut belum ada PAUD, maka beliau berinisiatif untuk mendirikan pendidikan anak usia dini agar anak-anak bisa belajar dan bermain. Kepala sekolah pertama pada saat itu adalah ibu Munirawati S.Pd dengan tenaga pendidikan 3 orang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar.¹

¹ Data Dokumentasi TK Mama Mita , 2024

2. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga



Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan TK Mama Mita
 Sumber: *Dokumentasi TK Mama Mita*

3. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak Mama Mita

a. Visi Taman Kanak-Kanak Mama Mita

“Mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, kreatif, ceria, mandiri dan berakhlak mulia”

b. Misi Taman Kanak-Kanak Mama Mita

1. Mengetahui sejak dini tentang Al Islam untuk membekali diri dalam beribadah kepada Allah SWT
2. Mengembangkan bakat dan minat anak sehingga mampu bersaing dalam segala bidang
3. Menanamkan sikap akhlaqul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT sejak dini
4. Membentuk anak didik menjadi generasi yang tangguh dan berkualitas

c. Tujuan Taman Kanak-Kanak Mama Mita

1. Terwujudnya anak yang sehat, jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, peduli, kreatif, dan mandiri
2. Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya
3. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif, kreatif dan inovatif
4. Membentuk anak-anak yang cerdas dan berkembang sesuai dengan usianya
5. Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur

4. Keadaan Guru dan Murid TK Mama Mita

Berikut nama-nama guru kelas yang membimbing anak-anak di TK Mama Mita seperti yang tertera dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Keadaan Guru TK Mama Mita

No	Nama Guru	Keterangan
1	Murni, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Ekaliana, S. Pd	Guru Kelas
3	Yulidar, S.Pd	Guru Kelas
4	Darnelly, S.Pd	Guru Kelas
5	Maisara Ulfa, S. E	Guru Kelas
6	Ridha Raihatul Miska, S. Pd	Guru Kelas

Sumber: *Dokumentasi TK Mama Mita*, 2024

TK Mama Mita terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Berikut rincian jumlah keseluruhan siswa di TK Mama Mita seperti yang tertera dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Anak-Anak pada TK Mama Mita

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	4	6	10
2	B	5	7	12
Total				22

Sumber: Dokumentasi TK Mama Mita , 2024

B. Hasil Penelitian

Tehnik pencampuran warna merupakan salah satu metode pembelajaran untuk anak usia dini dengan mencampurkan dua warna dasar sehingga menghasilkan warna sekunder. Pencampuran warna ini memberikan stimulus kepada anak untuk lebih mengenal warna dan anak bisa berkreasi dengan warna yang disukainya. Hal ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak.

Kegiatan pencampuran warna ini diberikan pada anak usia dini dengan kriteria umur 4-5 tahun, dimana pembelajaran saat ini membahas tentang pengenalan warna. Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tentang kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun bahwa dilihat dari anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran. Melalui pencampuran warna, anak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan mampu memahami makna gambar yang diwarnainya.

Kegiatan pencampuran warna dilakukan dengan cara siswa mencampurkan ketiga warna dasar (merah, kuning dan biru) menggunakan cat kuas dan hasil pencampuran warna tersebut digunakan siswa untuk mewarnai gambar pada kertas yang telah disediakan oleh guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Dikarenakan menggunakan jenis *Pre-Experimental*, maka penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu yaitu dari tanggal 22 April sampai dengan 26 April 2024. Pelaksanaan *pretest* dilakukan selama satu hari, *treatment* pencampuran warna dilaksanakan selama 3 hari dan *posttest* dilakukan selama 1 hari. *Treatment* pertama, mencampurkan warna merah dan kuning menjadi warna jingga. *Treatment* kedua, mencampurkan warna merah dan biru menjadi warna ungu. *Treatment* ketiga, mencampurkan warna kuning dan biru menjadi warna hijau. Hasil kemampuan kognitif anak berdasarkan *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran pencampuran akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil Pretest Kemampuan Kognitif Anak di TK Mama Mita

Pretest atau penilaian awal dilaksanakan selama satu hari pada satu kelas yaitu kelompok A. Kelas tersebut merupakan seluruh siswa yang ada di kelompok A. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal dari kemampuan anak dalam menyebutkan warna dasar dan warna sekunder. Kegiatan *pretest* dilakukan oleh peneliti terhadap 10 anak dengan menjelaskan tentang warna dasar dan warna sekunder tanpa adanya *treatment*.

Adapun nilai *pretest* didapatkan berdasarkan hasil pengamatan berupa lembaran *checklist* yaitu pemahaman anak dalam menyebutkan warna dasar dan

warna sekunder, yang disesuaikan dengan kriteria penilaian dan instrumen penelitian. Saat proses pengamatan juga dibantu oleh guru kelas untuk menjaga objektivitas pengamatan dan penilaian. Adapun hasil *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil *Pretest* Kemampuan Kognitif Anak

No	Nama	Jumlah Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	AF	9	32,14%	MB
2	AZ	13	46,42%	MB
3	MA	12	42,85%	MB
4	MT	7	25%	BB
5	NP	11	39,28%	MB
6	NR	7	25%	BB
7	PM	14	50%	MB
8	RY	12	42,85%	MB
9	SA	10	35,71%	MB
10	SAF	13	46,42%	MB
Rata-rata Persentase			38,56%	MB

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa pada hasil observasi *pretest*, data anak yang mendapatkan jumlah persentase 0%-25% ada 2 orang anak, sedangkan anak yang mendapatkan jumlah persentase 26%-50% ada 8 orang anak, dan anak yang mendapatkan jumlah persentase 51%-75% belum ada serta anak yang mendapatkan nilai persentase 76%-100% juga belum ada. Hasil *pretest* dalam indikator menunjukkan kemampuan kognitif anak belum ada yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Rata-rata anak mendapatkan kriteria masih mulai berkembang dan belum berkembang.

Hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai persentase anak secara keseluruhan mendapatkan nilai 38,56% dalam pengembangan kemampuan kognitif. Hal ini terlihat dari kemampuan kognitif anak terhadap perlakuan

pencampuran warna masih pada tahap mulai berkembang (MB). Setelah guru memberikan penjelasan mengenai pencampuran warna, kemampuan kognitif anak terlihat saat guru memberikan beberapa pertanyaan, anak hanya mampu menjawab satu pertanyaan saja. Anak mulai bisa menyebutkan dua macam warna. Anak belum mampu mengenal dan menyebutkan warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru tetapi ada beberapa anak yang mulai bisa menyebutkan satu warna dasar. Ada beberapa anak mulai bisa mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga, mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu, mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau tetapi harus diarahkan oleh guru. Anak belum mampu menyebutkan hasil pencampuran warna yang dihasilkan, tetapi ada beberapa anak mulai bisa menyebutkan 1 jenis hasil pencampuran warna. Anak belum mampu menceritakan kembali semua proses pencampuran warna dan ada beberapa anak mulai bisa menceritakan 1 jenis proses pencampuran warna yang dihasilkan.

2. Hasil *Posttest* Kemampuan Kognitif Anak di TK Mama Mita

Proses selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan mencampur ketiga warna dasar menggunakan cat kuas. Kemudian dilakukan kegiatan *posttest* terhadap 10 anak dengan cara mengevaluasi kemampuan anak setelah melakukan pencampuran warna. Adapun nilai *posttest* yang didapatkan dari proses pengamatan dari lembaran *checklist* yaitu saat anak menyebutkan warna dasar dan warna sekunder serta menceritakan kembali proses pencampuran warna yang dihasilkan, disesuaikan dengan kriteria dan instrumen penelitian. Saat proses

pengamatan juga dibantu oleh guru kelas untuk menjaga objektivitas pengamatan dan penilaian. Adapun hasil *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai *Posttest* Kemampuan Kognitif Anak

No	Nama	Jumlah Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	AF	20	71,42%	BSH
2	AZ	24	85,71%	BSB
3	MA	21	75%	BSH
4	MT	19	67,85%	BSH
5	NP	22	78,57%	BSB
6	NR	19	67,85%	BSH
7	PM	26	92,85%	BSB
8	RY	23	82,14%	BSB
9	SA	21	75%	BSH
10	SAF	26	92,85%	BSB
Persentase			78,92%	BSB

Berdasarkan hasil *posttest* di atas, didapatkan bahwa jumlah persentase 0%-25% tidak ada, kemudian anak yang mendapatkan jumlah persentase 26%-50% tidak ada, dan anak yang mendapatkan jumlah persentase 51%-75% ada 5 orang serta anak yang mendapatkan nilai persentase 76%-100% ada 5 orang. Artinya pada hasil *posttest* adanya perkembangan kemampuan kognitif pada anak kelompok A TK Mama Mita. Hasil *posttest* dalam indikator menunjukkan kemampuan kognitif anak rata-rata mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang.

Hasil observasi di atas dapat disimpulkan, nilai persentase anak secara keseluruhan mendapatkan nilai 78,92% dalam memahami pencampuran warna. Hal ini terlihat dari kemampuan kognitif anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Setelah guru menunjukkan kegiatan pencampuran warna, anak sangat

antusias terhadap kegiatan yang berlangsung. Anak mampu menyebutkan enam macam warna dan ada beberapa anak hanya bisa menyebutkan empat macam warna. Anak bisa menyebutkan tiga warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru. Anak sudah bisa mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga, mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu, mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau tanpa bantuan guru. Anak sudah mampu menyebutkan semua hasil pencampuran warna yang dihasilkan, tetapi ada beberapa anak yang hanya bisa menyebutkan 2 jenis hasil pencampuran warna. Anak sudah mampu menceritakan kembali semua proses pencampuran warna, tetapi ada beberapa anak yang bisa menceritakan 2 jenis proses pencampuran warna.

C. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk*, sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji *paired t-test*. Kedua uji tersebut dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Semua pengujian dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 23*.

1) Hasil uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data kemampuan kognitif anak kelas A sebelum dan sesudah penerapan tehnik pencampuran warna menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Data dikatakan berdistribusi

normal jika $p > 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika $p < 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,185	10	,200*	,915	10	,318
Posttest	,164	10	,200*	,914	10	,312

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Output SPSS 2024*

Hasil penelitian uji normalitas pada tabel 4.5, didapatkan nilai *asympt.sig* *pretest* = 0,318 dan *posttest* = 0,312. Semua nilai *asympt.sig* (*p-values*) > 0.05 berarti data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Hipotesis

Data hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan, bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji hipotesis *paired t-test*. Analisis ini digunakan untuk membandingkan terjadi perubahan terhadap subjek eksperimen ketika sebelum dan sesudah diberikan permainan pencampuran warna terhadap kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun. Hal ini juga membuktikan tentang hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Hasil lengkap analisis *paired t-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Statistik Uji *Paired T-Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	10,80	10	2,486	,786
	Posttest	22,10	10	2,601	,823

Sumber: *Output SPSS 2024*

Berdasarkan tabel output diatas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kognitif anak usia dini usia 4-5 tahun, hasil *pretest* menunjukkan sebesar 10,8 dan *posttest* sebesar 22,1 dengan subjek sebanyak 10 orang. Sedangkan standart deviasi *pretest* adalah 2,486 dan *posttest* sebesar 2,601. Hasil tersebut menunjukkan terjadi perubahan nilai *mean* antara *pretest* dan *posttest* yang berarti nilai kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan.

Tabel 4.7 Hasil Korelasi Uji *Paired T-Test*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	10	,914	,000

Sumber: *Output SPSS 2024*

Pada output *Paired Samples Correlations* menunjukkan bahwa korelasi antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0,914 dengan nilai signifikan $p = 0,914 > 0,05$ yang berarti memiliki korelasi antara *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya dilakukan uji *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada subjek yang menunjukkan adanya korelasi antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.8 Uji *Paired T-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-11,300	1,059	,335	-12,058	-10,542	33,732	9	,000

Sumber: *Output SPSS 2024*

Berdasarkan hasil uji *Paired T-Test*, kemampuan kognitif anak antara *pretest* dan *posttest* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Teknik pencampuran warna berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK Mama Mita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perkembangan kognitif anak antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tehnik pencampuran warna.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

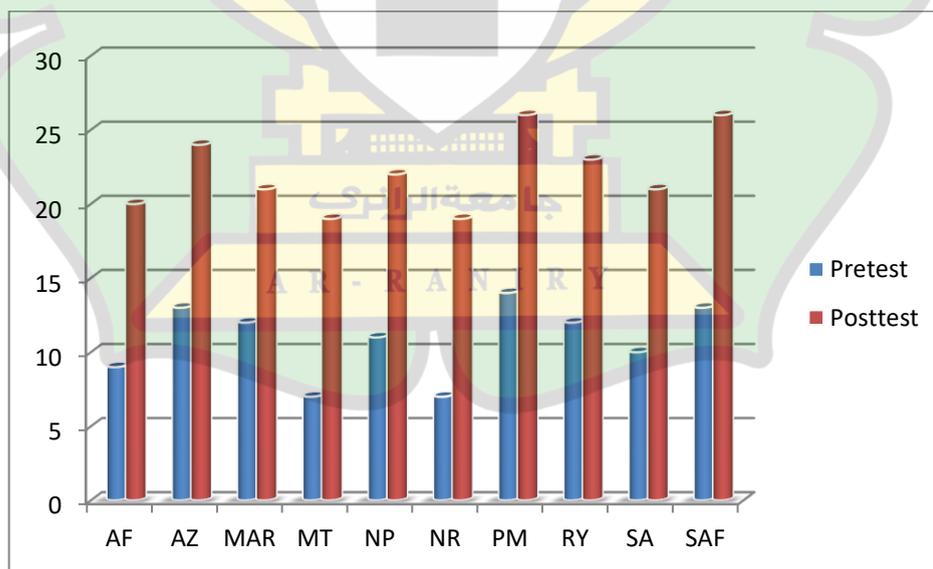
Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tehnik pencampuran warna terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK Mama Mita Aceh Besar. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-Ekperimental* menggunakan *One Grup Pretest dan Posttest* dengan memberikan dua perlakuan yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan mencampur warna. Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan melalui metode kuantitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, diantaranya akan dibahas sebagai berikut:

Kegiatan mencampur warna adalah suatu metode untuk menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran, karena sebagian besar anak senang terhadap kegiatan mewarnai. Melalui kegiatan pencampuran warna, anak dapat bereksplorasi, bereksperimen, serta mendapatkan pengetahuan baru. Kegiatan mencampurkan warna, dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas bermain sambil belajar dan mengandung makna. Memulai kegiatan dengan membuka wawasan dalam pikiran anak, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, melakukan kegiatan tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berfikir dan mengemukakan pikirannya. Oleh karena itu agar kemampuan kognitif anak dapat terstimulus secara maksimal maka dibutuhkan metode bermain yang tepat untuk mengembangkan kognitif anak.

Hasil *pretest* menggunakan metode cerita menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Mama Mita Aceh Besar bisa dikatakan masih pada tahap mulai berkembang (MB). Hasil ini dilihat berdasarkan nilai persentase anak secara keseluruhan mendapatkan nilai 38,56% dalam pengembangan kemampuan kognitif. Hanya beberapa anak saja yang dapat menyebutkan serta menceritakan proses hasil pencampuran warna dasar yang dapat menghasilkan warna sekunder. Anak kurang tertarik mendengar materi yang disampaikan karena anak usia dini sulit untuk berimajinasi terhadap penyampaian materi yang monoton. Saat peneliti menyediakan cat kuas dan mulai memberikan

perlakuan, anak mulai berantusias dan penasaran terhadap kegiatan yang akan diterapkan.

Berdasarkan hasil *posttest*, nilai persentase anak secara keseluruhan mendapatkan nilai 78,92% dalam mengembangkan kemampuan kognitif. Hal ini terlihat dari kemampuan kognitif anak dalam memahami pencampuran warna sudah berkembang sangat baik (BSB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan perlakuan pencampuran warna dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun, karena dengan metode tersebut anak mampu mengenal dan menyebutkan enam macam warna, menyebutkan tiga warna dasar, menyebutkan serta menceritakan hasil pencampuran warna dasar yang dapat menghasilkan warna sekunder. Adapun hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* terhadap hasil kemampuan kognitif anak dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Kognitif Anak

Dilihat pada gambar 4.2, semua anak mengalami pengembangan kemampuan kognitif pada hasil *posttest*. Hal ini menunjukkan kegiatan pencampuran warna sangat efektif untuk diterapkan terhadap pembelajaran kognitif. Berdasarkan hasil uji *paired t-test*, teknik pencampuran warna anak antara *pretest* dan *posttest* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya teknik pencampuran warna berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK Mama Mita. Setelah penerapan kegiatan pencampuran warna, terlihat adanya perkembangan kemampuan kognitif, dari yang sebelumnya anak kurang tertarik dengan penyampaian materi, sekarang anak berantusias untuk mengetahui pencampuran warna yang akan dihasilkan dari warna-warna yang lain. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Rarasingtyas dan Khotimah (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pencampuran warna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak.¹ Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani (2022) juga mengungkapkan bahwa metode eksperimen pencampuran warna berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan kemampuan kognitif anak antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode eksperimen pencampuran warna.² Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Fajriah dan Nana (2022) yang menunjukkan bahwa eksperimen sains dapat mempengaruhi perkembangan

¹ Fajar Dwinurmei Rarasingtyas dan Nurul Khotimah, "Pengaruh Pencampuran Warna Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelompok B", *Jurnal PG-PAUD*, Vol. 4. No. 2, Juli 2022, h. 1-7.

² Risma Nugrahani, "Pengaruh Metode Eksperimen Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di Tk Dharma Siwi I Surabaya". *Jurnal Program Studi PG-PAUD*, Vol. 2, No. 2, April 2022, h. 1-4.

kognitif anak usia dini dengan jumlah persentase 75% atau tergolong dalam kategori baik.³

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Zuliatin yang menyatakan bahwa pendidikan melalui seni dapat menumbuhkan kreatifitas, kepekaan sosial terhadap lingkungan sekelilingnya, memperhalus kepekaan emosional, mencerdaskan segi kognitif dan perkembangan manusia dalam harmoni dengan nilai dan dimensi karakter manusia.⁴ Penelitian ini mendukung teori pencampuran warna menurut Brewster yang menyatakan bahwa tiga warna dasar (merah, kuning, biru) yang dicampur dalam proporsi yang sama akan menghasilkan warna baru (jingga, hijau, ungu) yang disebut warna sekunder. Jadi campuran warna merah dan kuning akan menghasilkan warna jingga, campuran warna merah dan biru akan menghasilkan warna ungu, dan campuran warna biru dan kuning akan menghasilkan warna hijau.⁵

Adapun salah satu karakteristik perkembangan kognitif anak masa prasekolah adalah anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk, dan ukuran. Menurut teori Piaget, ciri-ciri perkembangan kognitif anak usia prasekolah diantaranya adalah anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukurannya serta anak sudah mampu menghubungkan suatu konsep sederhana dengan konsep lain, misalnya dalam kegiatan mewarnai gambar anak

³ Tasya Qonita Nur Fajriah dan Nana, "Pengaruh Eksperimen Sains pada Materi Mencampur Warna terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5, No. 3, Februari 2022, h. 1-7.

⁴ Zuliatin, Dkk, "Pengaruh Seni Finger Painting terhadap Pengetahuan Warna", *Skripsi*, (Jombang: Darul 'Ulum, 2018), h. 117.

⁵ Brewster, *Teori Warna*, (Jakarta: Gramedia, 1831), hal. 39. Dikutip dari Ali Nugraha, "*Dasar-Dasar Matematika dan Sains*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), h. 13.

sudah mengetahui bahwa warna yang terdapat pada pelangi terdiri dari warna-warna dasar (primer ke sekunder).⁶



⁶ Jean Piaget, *Tingkat Perkembangan Kognitif*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 127. Dikutip Fajrin, S. A, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Permainan Mencampur Warna Dengan Media Bahan Alam Pada Anak", *Jurnal PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*. Vol. 2, No. 2, November 2023, h. 70-80.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji *paired t-test*, tehnik pencampuran warna terhadap kemampuan kognitif anak antara *pretest* dan *posttest* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya tehnik pencampuran warna berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK Mama Mita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan kognitif anak setelah diberi perlakuan pencampuran warna, dari yang sebelumnya anak kurang tertarik dengan penyampaian materi, sekarang anak berantusias untuk mengetahui pencampuran warna yang akan dihasilkan dari warna-warna yang lain. Anak termotivasi saat melihat peralatan cat kuas yang akan digunakan saat melakukan kegiatan pencampuran warna, sehingga anak dapat mengekspresikan kemampuan imajinasinya dalam mewarnai. Dikarenakan usia 4-5 tahun merupakan usia dimana anak berfikir kritis terhadap apa yang dicontohkan, maka guru harus menemukan metode yang tepat terhadap perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, kegiatan pencampuran warna sangatlah efektif diterapkan untuk anak usia 4-5 tahun.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan pendidikan Anak Usia Dini, sehingga menjadi studi ilmiah bagi

para pendidik PAUD khususnya. Adapun saran Peneliti dari pengalaman penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah TK Mama Mita agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar serta melakukan pembinaan secara intensif kepada para guru dalam melakukan inovasi-inovasi
2. Guru dapat menjadikan kegiatan bermain sebagai salah satu metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan materi yang lebih bervariasi.
3. Dalam menyampaikan aturan kegiatan pencampuran warna sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh anak, dengan memperhatikan terlebih dahulu pemahaman anak tentang aturan yang harus mereka ikuti dalam kegiatan bermain tersebut.
4. Bagi peneliti lain, penerapan bermain pencampuran warna dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, ditambah dengan kualitatif agar dapat terlihat hasil dari setiap sampel penelitian.
5. Harapan untuk peneliti lain agar menggunakan variabel yang berbeda seperti pengembangan kemampuan motorik halus atau kemampuan berbahasa yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Arnawiah., Syamsuardi dan Jenny. (2021). “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Eksperimen Pencampuran Warna di TK Sakinah Bojo Baru”. *Jurnal PG-PAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, 2(2): 197-206.
- Desmita. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Raja Remaja Rosdakarya.
- Fajriah, Tasya Qonita Nur dan Nana. (2022). “Pengaruh Eksperimen Sains pada Materi Mencampur Warna terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(3): 18.
- Suprijono. (2020). *Cooperative Learning*. Yoyakarta: Pustaka Belajar.
- Hartati, Sofia. (2018). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartati, Niputu Erna, I Nyoman Wirya dan Didith Pramuditya Ambara. (2023). “Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Magnet untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif anak di TK Santa Maria”, *Jurnal PG.Paud, Universitas Pendidikan Ganेशha*, 2(2): 29-35.
- Hasnida. (2019). *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Ibda, F. (2019). “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget”, *Jurnal Intelektualita*, 3(1): 27.
- Fajrin, S. A. (2023). “Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Permainan Mencampur Warna Dengan Media Bahan Alam Pada Anak”, *Jurnal PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, 2(2): 70-80
- Hasanah, U. (2020). “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2): 717-718.
- Madyawati, Lilis. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Kencana.

- Maulidina, Ranita., Leonita Siwiyanti dan Indra Zultiar. (2020). “Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Pencampuran Warna Sederhana”. *Jurnal Utile*. 6(1): 100-110.
- Muhamad. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawaliipers.
- Munandar, Utami. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraha, Ali. (2020). *Dasar-Dasar Matematika dan Sains*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugrahani, Risma. (2022). “Pengaruh Metode Eksperimen Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di Tk Dharma Siwi I Surabaya”. *Jurnal Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 2(2): 156-162.
- Nurwati. (2021). “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda”. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(1): 15-31.
- Perdana, Mahir. (2021). “Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Merek Dagang Customade Indonesia)”, *Jurnal Manajemen*, 6(1): 4.
- Permendikbud RI No. 137 tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahayu. (2020). “Meningkatkan Keterampilan Menyimak dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Jari”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2): 121–128.
- Rahmawati, Eka. (2021). “Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 3-4 tahun di PAUD DDI Tani Aman”, Samarinda: *IAIN Samarinda*, 2(4): 6-8.
- Rarasingtyas, Fajar Dwinurmei dan Nurul Khotimah. (2022). “Pengaruh Pencampuran Warna Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelompok B”, *Jurnal PG-PAUD*, 4(2): 19-27.
- Robbins, Stephen P. (2018). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. (2018). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

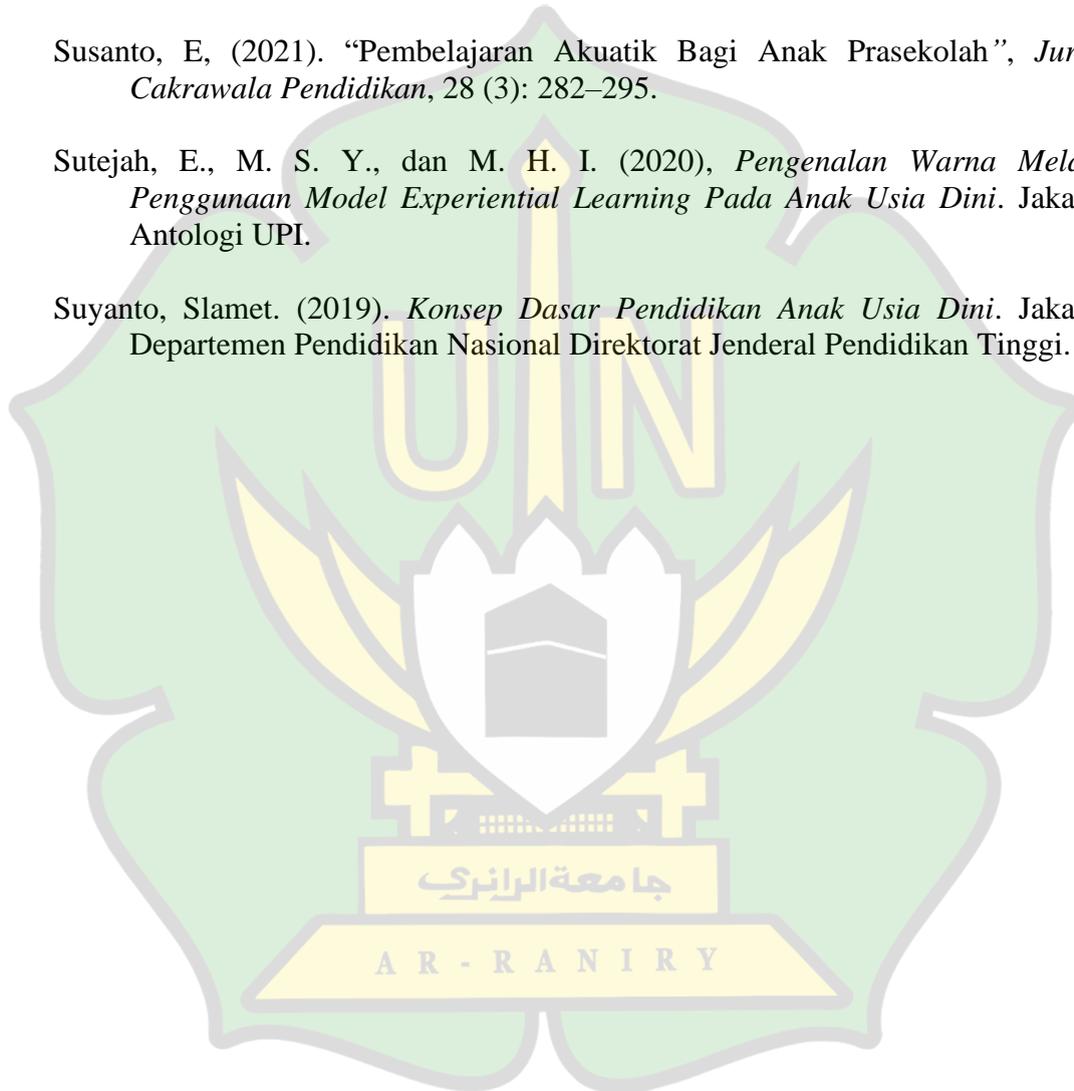
Sundayana. (2019). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.

Suryana, Dadan. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini”Stimulasi Dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

Susanto, E, (2021). “Pembelajaran Akuatik Bagi Anak Prasekolah”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 28 (3): 282–295.

Sutejah, E., M. S. Y., dan M. H. I. (2020), *Pengenalan Warna Melalui Penggunaan Model Experiential Learning Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Antologi UPI.

Suyanto, Slamet. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-10027/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2023**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Rascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 05 September 2023

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Hijriati, M.Pd.I Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : **Zahratul Jannah**
NIM : 180210065
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pencampuran Warna terhadap Kemampuan Anak Usia Dini di TK Mama Mita
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 September 2023

An. Rektor
Dekan,


Safrul Muluk

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI
Nomor : B- 580 /Un.08/Kp.PIAUD/ 08 /2024

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i : -

Nama : Zahratul Jannah
Nim : 180210065
Pembimbing 1 : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing 2 : Hijriati, M.Pd.I
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Pengaruh Tehnik Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Mama Mita

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 18%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD



Banda Aceh, 05 Agustus 2024
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3463/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala TK MAMA MITA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZAHRATUL JANNAH / 180210065**

Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : DESA PASAR INDRAPURI

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Teknik Pencampuran Warna terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK MAMA MITA***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Mei 2024

an. Dekan

AR - R
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Juni
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com.,
Ph.D.



YAYASAN MAMA MITA

TAMAN KANAK-KANAK MAMA MITA

Jln. Banda Aceh-Medan Km. 16,5 Sibreh Keumudee, Kode Pos : 23361

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/101/TK/YMM/2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di-
Banda Aceh

Berdasarkan surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Nomor B-3463/Un.08/FTK.1/TL.005/5/2024

Dengan ini Kepala TK Mama Mita menerapkan bahwa:

Nama	: ZAH RATUL JANNAH
NIM	: 180210065
Prodi/Jurusan	: PIAUD
Semester	: XII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Benar nama yang tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian pengumpulan data dalam rangka Menyusun skripsi dengan judul "*Pengaruh Teknik Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Anak Usia Dini di TK Mama Mita*" pada tanggal *27 Jompai 31 Mei 2024*

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Sibreh Keumudee,
Kepala TK Mama Mita



LEMBAR VALIDASI *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Sasaran Program : Anak TK Mama Mita Kelompok A
Judul Skripsi : Pengaruh Tehnik Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Mama Mita
Peneliti : Zahratul Jannah
Validator : Munawwarah, M. Pd

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator *pretest* dan *posttest*. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk validasi instrumen yang akan digunakan.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian mencakup isi instrumen untuk menilai rubrik unjuk kerja *pretest* dan *posttest*.
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala rating 1-5, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
Keterangan skor penilaian:
1 = Tidak Sesuai
2 = Kurang Sesuai
3 = Cukup
4 = Sesuai
5 = Sangat sesuai
3. Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang sudah tersedia.

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Mengenal dan menyebutkan enam macam warna yaitu merah, kuning, biru, jingga, ungu dan hijau	Anak belum bisa mengenal dan menyebutkan enam macam warna					
		Anak mulai bisa menyebutkan dua macam warna					
		Anak sudah bisa menyebutkan empat macam warna					
		Anak sudah sangat mampu menyebutkan enam macam warna					
2	Mengenal dan menyebutkan warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru	Anak belum mampu mengenal dan menyebutkan warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru					
		Anak mulai bisa menyebutkan satu warna dasar					
		Anak sudah bisa menyebutkan dua warna dasar					
		Anak sudah mampu menyebutkan tiga warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru					

3	Mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga	Anak belum mampu mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga						
		Anak mulai bisa mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga dituntun oleh guru						
		Anak sudah bisa mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga tapi masih ragu-ragu						
		Anak sudah mampu mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga tanpa bantuan guru						
4	Mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu	Anak belum mampu mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu						
		Anak mulai bisa mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu dituntun oleh guru						
		Anak sudah bisa mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu tapi masih ragu-ragu						
		Anak sudah mampu mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu tanpa bantuan guru						
5	Mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau	Anak belum mampu mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau						
		Anak mulai bisa mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau dituntun oleh guru						
		Anak sudah bisa mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau tapi masih ragu-ragu						
		Anak sudah mampu mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau tanpa bantuan guru						
6	Mengetahui dan menyebutkan hasil pencampuran warna yang dihasilkan	Anak belum mampu menyebutkan hasil pencampuran warna yang dihasilkan						
		Anak mulai bisa menyebutkan 1 jenis hasil pencampuran warna yang dihasilkan						
		Anak sudah bisa menyebutkan 2 jenis hasil pencampuran warna yang dihasilkan						
		Anak sudah mampu menyebutkan semua hasil pencampuran warna yang dihasilkan						

7	Menceritakan kembali proses pencampuran warna	Anak belum mampu menceritakan kembali semua proses pencampuran warna						
		Anak mulai bisa menceritakan kembali 1 jenis proses pencampuran warna						
		Anak sudah bisa menceritakan kembali 2 jenis proses pencampuran warna						
		Anak sudah mampu menceritakan kembali semua proses pencampuran warna						

Kritik dan saran:

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Rubrik unjuk kerja *pretest* dan *posttest* ini dinyatakan:

- () Layak digunakan tanpa revisi
- () Layak digunakan setelah revisi sesuai saran
- () Tidak layak digunakan

(mohon di centang pernyataan yang sesuai)

Banda Aceh, 06 Juni 2024
Validator,



Munawwarah, M. Pd
NIP. 199312092019032021

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Nama Satuan : TK Mama Mita Aceh Besar
Semester/ bulan/ Minggu : II/ April / 4
Hari/ tanggal : Selasa/ 22 April 2024
Kelompok/ Usia : A/ 4-5 Tahun
Tema/ Sub Tema : Kebutuhanku/ Pakaian
Cakupan sub/ Sub-sub tema : Warna pakaianku
Judul Kegiatan Belajar : Mengenal warna dengan media cat air

1. STPPA, KD, dan Indikator

STPPA	KD	Uraian	Indikator
Kemampuan kognitif	2.2/3.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu/ Mengenal benda-benda disekitarnya	Mengklasifikasikan (C3) benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran.

2. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan menonton video pencampuran warna dan kegiatan bereksperimen mencampur warna anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif.
- Melalui kegiatan mengisi lembar LKPD pencampuran warna anak dapat memperjelas pemahamannya tentang warna;
- Melalui kegiatan mengisi LKPD terkait melukis warna baju anak dapat menciptakan karya seni;

3. Materi Pembelajaran (Lampiran 1)

- Kebutuhanku;
- Pakaian adalah kebutuhanku;
- Mengenal warna-warna pakaian;
- Fungsi dari pakaian;
- Manfaat dari pakaian;
- Membuat warna;
- Melukis gambar baju.

4. Pendekatan dan strategi pembelajaran
 Pendekatan : Saintifik
 Model : Kelompok
 Metode : Luring

5. Langkah kegiatan Pembelajaran

No	Langkah	Waktu	Alat dan media
A	Pembukaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak berbaris didepan kelas; 2. Anak menjawab salam dari guru; 3. Membaca doa sebelum belajar; 4. Guru menayakan kabar hari ini; 5. Guru mengabsen siswa; 6. Guru menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun; 7. Muroja'ah surat pendek dan rukun Islam; 8. Guru melakukan apersepsi kegiatan kemarin dengan kegiatan hari ini; 9. Guru menyampaikan tema pembelajaran hari ini, yaitu tema Kebutuhanku sub tema Pakaianku, sub-sub tema warna pakaianku; 	7 menit	Gambar : Baju seragam Kebaya Piyama Kaos jaket
B	Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak menonton video pencampuran warna pada laman youtube https://youtube.com/watch?v=FkE4EG-Lip0&feature=share 2. Guru mengajak anak untuk bereksperimen melakukan pencampuran warna primer dengan cat air; <ol style="list-style-type: none"> a. Mencampur warna merah dan kuning b. Mencampur warna merah dan biru c. Mencampur warna kuning dan biru 3. Anak mengisi lembar LKPD yang tersedia dengan mewarnai kotak dengan warna yang dihasilkan dari eksperimennya; 4. Anak melukis gambar baju pada LKPD sesuai dengan warna yang diminatinya. 	25 menit	Laptop, Speaker; Cat air Cap kecil; Sendok plastik Lidi; LKPD Pensil; Pensil warna

C	Istirahat 1. Anak mencuci tangan secara bergiliran didampingi oleh guru 2. Anak berdoa sebelum makan 3. Anak makan bekal yang di bawah dari rumah 4. Anak mengemasi bekal makanan	15 menit	
D	Penutup 1. Anak merapikan mainannya sendiri; 2. Tanya jawab tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main; 3. Bila ada perilaku yang kurang tepat didiskusikan Bersama; 4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya; 5. Guru menyampaikan kegiatan main untuk esok hari; 6. Membaca doa sesudah belajar dan penutup.	8 menit	

7. Sumber belajar:

- a. Buku panduan Dr. Muhammad Hasby & dr. Ratna Wulandari, M, KM(2020) berjudul "bermain Sains"
- b. Bahan alam seperti baju dan lainnya;
- c. Laman Youtube <https://youtube.com/watch?v=FkE4EG-Lip0&feature=share>

8. Media belajar

- a. Video edukasi pencampuran warna;
- b. Cat air;
- c. Macam-macam baju dan celana;
- d. Aneka Gambar baju

9. Bahan dan alat

- a. Cat air;
- b. Sendok plastic;
- c. Lidi;
- d. Cap kecil;
- e. Kuas kecil
- f. Pensil;
- g. Pensil warna.

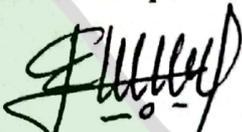
10. Bahan ajar
a. LKPD

11. Penilaian
a. Ceklis;
b. Catatan Anekdote
c. Hasil Karya

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Aceh Besar, Mei 2024
Guru Kelompok A


(
NIP. EKA WAHANA S.Pd

Peneliti


(Zahratul Jannah)

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lembar Instrumen
Kisi-Kisi Instrumen Skala Kemampuan Kognitif
Anak Usia 4-5 Tahun

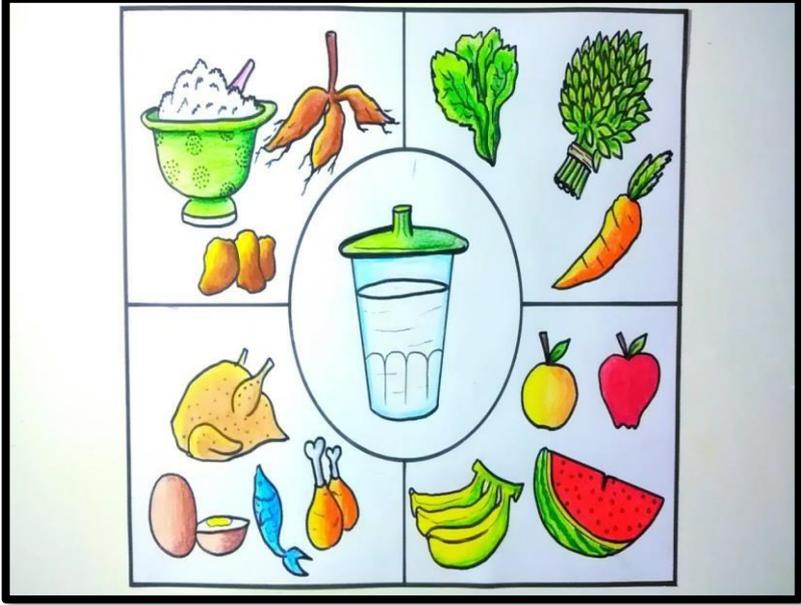
Indikator	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran	Mengenal dan menyebutkan enam macam warna merah, kuning, biru, jingga, ungu dan hijau.	1	Anak belum bisa mengenali dan menyebutkan enam macam warna
		2	Anak mulai bisa menyebutkan dua macam warna
		3	Anak sudah bisa menyebutkan empat macam warna
		4	Anak sudah sangat mampu menyebutkan enam macam warna
	Mengenal dan menyebutkan warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru	1	Anak belum mampu mengenali dan menyebutkan warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru
		2	Anak mulai bisa menyebutkan satu warna dasar
		3	Anak sudah bisa menyebutkan dua warna dasar
		4	Anak sudah mampu menyebutkan tiga warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru
	Mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga	1	Anak belum mampu mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga
		2	Anak mulai bisa mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga dituntun oleh guru
		3	Anak sudah bisa mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga tapi masih ragu-ragu
		4	Anak sudah mampu mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga tanpa bantuan guru
	Mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu	1	Anak belum mampu mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu
		2	Anak mulai bisa mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu dituntun oleh guru
		3	Anak sudah bisa mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu tapi masih ragu-ragu
		4	Anak sudah mampu mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu tanpa bantuan guru
	Mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau	1	Anak belum mampu mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau
		2	Anak mulai bisa mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau dituntun oleh guru
		3	Anak sudah bisa mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau tapi masih ragu-ragu
		4	Anak sudah mampu mencampur

			warna kuning dan biru menjadi warna hijau tanpa bantuan guru
Mengetahui dan menyebutkan hasil pencampuran warna yang dihasilkan	1	Anak belum mampu menyebutkan hasil pencampuran warna yang dihasilkan	
	2	Anak mulai bisa menyebutkan 1 jenis hasil pencampuran warna yang dihasilkan	
	3	Anak sudah bisa menyebutkan 2 jenis hasil pencampuran warna yang dihasilkan	
	4	Anak sudah mampu menyebutkan semua hasil pencampuran warna yang dihasilkan	
Menceritakan kembali proses pencampuran warna	1	Anak belum mampu menceritakan kembali semua proses pencampuran warna	
	2	Anak mulai bisa menceritakan kembali 1 jenis proses pencampuran warna	
	3	Anak sudah bisa menceritakan kembali 2 jenis proses pencampuran warna	
	4	Anak sudah mampu menceritakan kembali semua proses pencampuran warna	



MATERI PEMBELAJARAN

1. Macam-macam kebutuhanku

Makanan dan minuman	 A central illustration showing various food and drink items. At the top left is a bowl of white rice. To its right are two carrots. Further right are a green leafy vegetable and a bunch of green beans. Below the rice are two yellow bell peppers. In the center is a glass of water with a green lid. To the right of the glass is a single carrot. Below the glass are a whole yellow chicken, a red apple, and a yellow lemon. At the bottom left are a brown egg, a small bowl of yellow liquid, and two orange carrots. At the bottom right are a bunch of yellow bananas and a slice of red watermelon.
Pakaian	 A collection of clothing and accessories. At the top left is a white dress shirt with a black tie and blue trousers. To its right is a white short-sleeved shirt with a dark collar and dark trousers. Further right is a white chef's uniform with a white hat and red boots. Below the first outfit are tan overalls and brown shoes. Below the second outfit is a black dress with a white polka-dot hem and red high-heeled shoes. Below the chef's outfit is a yellow t-shirt with the word 'sport' on it, green shorts, and blue sneakers. At the bottom are a wristwatch with an orange strap, a diamond ring, a pink bow, and a pair of blue sneakers.

Kebersihan dan Kesehatan



keamanan



2. Pakaian adalah kebutuhanku

Seragam untuk sekolah



Kebaya untuk ke pesta



Piyama untuk tidur



Jaket untuk cuaca dingin



Kaos untuk cuaca panas



Jas hujan digunakan saat hujan



3. Mengenal warna-warna pakaian

Merah



Kuning



Biru



Putih



Hitam

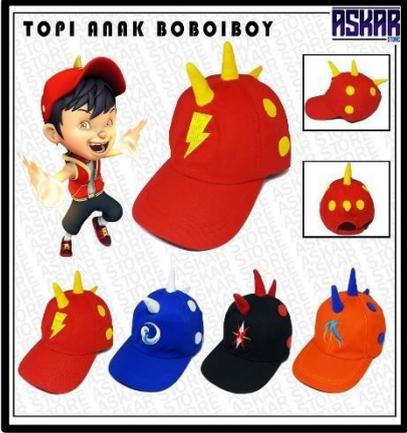


Ungu



4. Fungsi Pakaian

Pakaian	Fungsi
	<p>Baju</p> <p>Berfungsi untuk menutupi badan dibagian atas</p>
	<p>Celana atau Rok</p> <p>Berfungsi untuk menutupi badan dibagian bawah</p>
	<p>Sepatu</p> <p>Fungsinya untuk melindungi kaki</p>

	<p>Topi Fungsinya untuk melindungi kepala</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------

5. Manfaat dari pakaian

<p>1. Melindungi dari cuaca panas</p>	
<p>2. Melindungi dari cuaca dingin</p>	

3. Melindungi tubuh dari penyakit



6. Mencampur warna

a. Warna dasar/warna primer

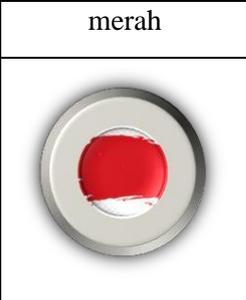
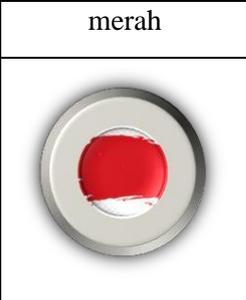
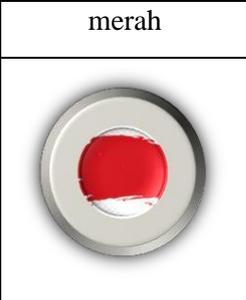
merah	kuning	biru
		

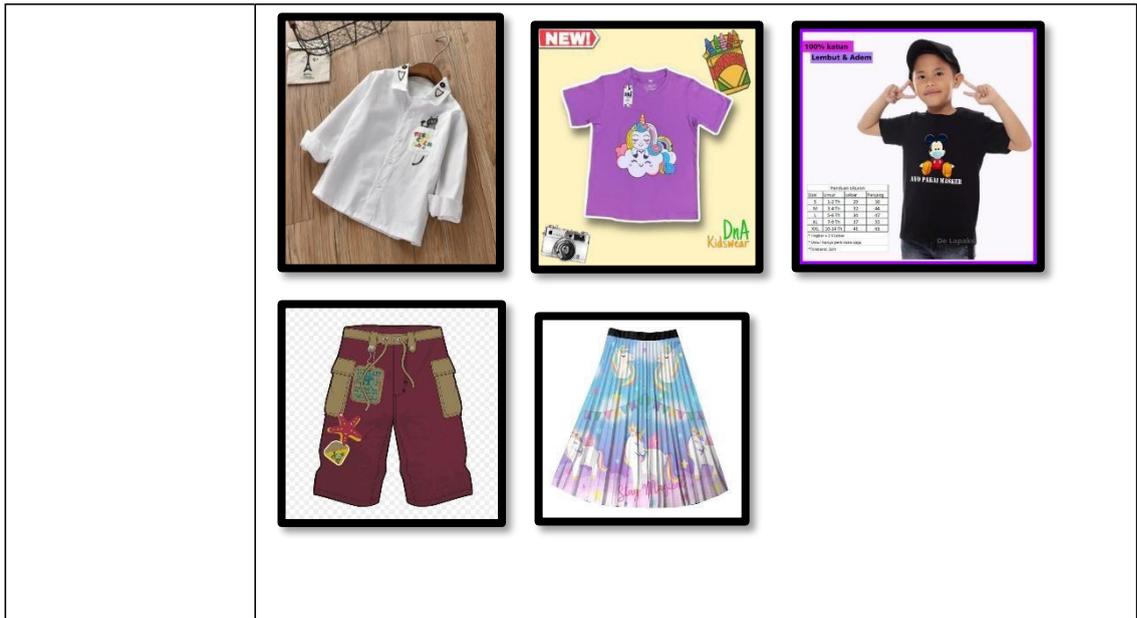
b. Warna sekunder

Orange	Hijau	Ungu
		

MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Media Belajar

Media Belajar	Gambar						
Video edukasi pencampuran warna	<p>https://youtube.com/watch?v=FkE4EG-Lip0&feature=share</p> 						
Cat air	<p>3 warna dasar</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>merah</th> <th>kuning</th> <th>biru</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	merah	kuning	biru			
merah	kuning	biru					
							
Macam-macam baju dan celana asli dan gambar							



2. Alat-alat pembelajaran

Nama alat	Gambar
Cuk kecil	
Sendok kecil	
Sumpit atau lidi	
Kuas kecil	

FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Memberikan *pretest* kepada anak



Gambar 2. *Treatment* pertama mencampur warna merah dan kuning menjadi warna jingga



Gambar 3. *Treatment* kedua mencampur warna merah dan biru menjadi warna ungu



Gambar 4. *Treatment* ketiga mencampur warna kuning dan biru menjadi warna hijau



Gambar 5. Memberikan *posttest* kepada anak